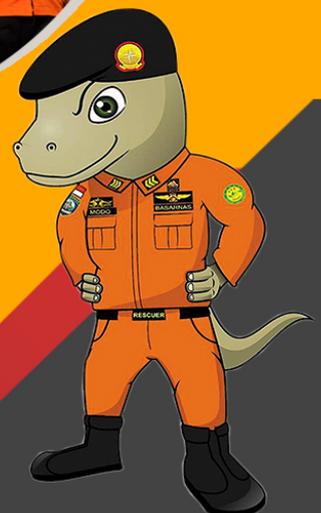




LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
KELAS B MAUMERE
TAHUN 2019



KOMODO RESCUE
Kompak - Modern - Optimis

KATA PENGANTAR

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang merupakan Institusi Pemerintah sebagai pelaksana tugas di bidang pencarian dan pertolongan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi SAR dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan atau penerbangan, serta memberikan bantuan SAR dalam penanggulangan bencana dan kondisi yang membahayakan manusia sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional.

Dalam rangka melaksanakan Ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang-undang Nomor 28 tahun 1999, dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere telah menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2019 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Dengan disusunnya Laporan Akuntabilitas ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah yang baik sebagai salah satu syarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*good governance*).



Dengan segala kendala yang dihadapi, diharapkan pelaksanaan tugas di masa mendatang dapat berjalan lebih baik lagi sehingga program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik.

Maumere, Januari 2020

Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan
Maumere

I Putu Sudayana, S.E., M.AP
Penata Tk I (III/d)



IKHTISAR EKSEKUTIF

Seiring dengan bergulirnya arus reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat makin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Governance*. Salah satu perwujudan *Good Governance* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah, Eselon I, Eselon II, sampai tingkat Unit kerja mandiri wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategis yang telah ditetapkan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sebagai instansi pemerintah bertanggung jawab di bidang Pencarian dan Pertolongan (*Search And Rescue*) telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan serta Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2007 tentang Badan SAR Nasional dan berdasarkan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Pencarian dan Pertolongan Nasional. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam Tahun Anggaran 2019 secara umum telah dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat



pada pencapaian ketiga Indikator Kinerja Utama (IKU) yang sesuai target, yaitu :

- Pada Indikator Kinerja Utama (IKU) “*Response time* pada operasi SAR dalam penanganan musibah/ bencana” terealisasi *response time* selama 25 menit dengan capaian kinerja sebesar 130% dari target 25 menit. Indikator Kinerja Utama (IKU) ini didukung oleh 2 (dua) sasaran strategis, yaitu :
 - Meningkatnya pelayanan dalam penyelenggaraan operasi SAR dengan indikator kinerja :
 - Rata-rata *response time* pada penanganan musibah pelayaran (25 menit)
 - Rata-rata *response time* pada penanganan musibah penerbangan (25 menit)
 - Rata-rata *response time* pada penanganan bencana (25 menit)
 - Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan jiwa (25 menit)
 - Rata-rata *response time* pada kondisi penanganan khusus (25 menit)
 - Meningkatnya kesiapsiagaan dalam mengantisipasi terjadinya musibah/ bencana. Rata-rata waktu tindak awal dalam penyelenggaraan operasi SAR (15 menit). Persentase kecukupan personil siaga *rescuer* pada Kantor SAR (50,00%). Persentase cakupan wilayah yang mampu dijangkau (103,00%)

Dilihat dari evaluasi Indikator Kinerja Utama (IKU) dari tiap-tiap pelaksanaan sasaran (sesuai formulir Penetapan Kinerja dan Pengukuran Kinerja) maka tingkat capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik (A), dimana rata-rata tingkat capaian sasaran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere terealisasi sebesar 130%. Dengan demikian, capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere secara





keseluruhan dapat dikatakan baik, sehingga dimasa mendatang kiranya kondisi ini dapat dipertahankan dan bahkan jika mungkin ditingkatkan



DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	
.....	i
Iktisar Eksekutif	
.....	iii
Daftar Isi	
.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
.....	1
1.1. Umum	
.....	1
1.2. Aspek Kelembagaan	
.....	6
1.2.1. Tugas Pokok	
.....	6
1.2.2. Fungsi	
.....	6
1.2.3. Kedudukan	
.....	7
1.2.4. Struktur Organisasi	
.....	8
1.3. Landasan Hukum	
.....	13
1.4. Aspek Strategis	
.....	14
1.5. Permasalahan Utama	
.....	15



1.6. Sistematika Penyajian	16
BAB II PERENCANAAN KINERJA	18
2.1.....	
Umum.....	18
2.2.....	
Ikhtisar Rencana Strategis (RENSTRA)	19
a. Visi	19
b. Misi.....	19
c. Tujuan Strategis	19
d. Sasaran Strategis.....	20
e. Indikator Kinerja Sasaran	23
f. Indikator Kinerja Utama (IKU)	24
g. Program	25
2.3.....	
Perjanjian Kinerja	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	28
3.1. Umum	28



3.2. Pengukuran Kinerja	28
3.3. Pernyataan Capaian Kinerja.....	29
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	29
3.5. Analisa Pencapaian Kinerja.....	30
3.6. Analisa Capaian Indikator Kinerja Utama	34
3.6.1. Kecepat Tanggap Pada Operasi Pencarian dan Pertolongan dalam Penanganan Kecelakaan	35
3.6.2. Keberhasilan Evaluasi Korban pada Operasi Pencarian dan Pertolongan.....	42
3.7. Realisasi Anggaran	45
BAB IV PENUTUP	48
4.1. Kesimpulan.....	48
4.2. Rekomendasi.....	49
4.3. Penutup	49





Lampiran Lampiran:

- Lamp. I Pengukuran Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019
- Lamp. II Data dan Dokumentasi Operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019
- Lamp. III Data Realisasi Anggaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019





Lampiran Gambar:

**Daftar
Gambar**

*Gambar 1 Wilayah Pengendalian Operasi Pencarian dan
Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
.....
..... 2*

*Gambar 2 Bagan Struktur Organisasi Pencarian dan Pertolongan
Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere..... 8*

*Gambar 3 Lokasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dan
Pos Pencarian dan
Pertolongan..... 11*

*Gambar 4 Flowchart Prosedur dalam Pengumpulan
Data.....
30*





Lampiran Tabel:

Daftar Tabel Hal

<i>Tabel 1. Indikator Kinerja Sasaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.....</i>	<i>23</i>
<i>Tabel 2. Indikator Kinerja Utama dan Target Tahun 2019 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.....</i>	<i>25</i>
<i>Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.....</i>	<i>27</i>
<i>Tabel 4. Penilaian Pencapaian Kinerja.....</i>	<i>29</i>
<i>Tabel 5. Realisasi Analisis Capaian Kinerja Utama Setiap Indikator.....</i>	<i>31</i>
<i>Tabel 6. Realisasi Indikator Kinerja Pada Sasaran Pelayanan Operasi Pencarian dan Pertolongan.....</i>	<i>36</i>
<i>Tabel 7. Perbandingan Realisasi Kinerja Pada Sasaran Pelayanan Operasi Pencarian dan Pertolongan.....</i>	<i>41</i>
<i>Tabel 8. Realisasi Kinerja Pada Keberhasilan Penyelamatan Korban Dalam Pelaksanaan Operasi Pencarian dan</i>	





	<i>Pertolongan pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.....</i>	<i>44</i>
<i>Tabel 9.</i>	<i>Realisasi Anggaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.....</i>	
	<i>.....</i>	<i>45</i>
<i>Tabel 10.</i>	<i>Realisasi Pelaksanaan Yang Menghasilkan Outcome.....</i>	
	<i>.....</i>	<i>46</i>



B A B I

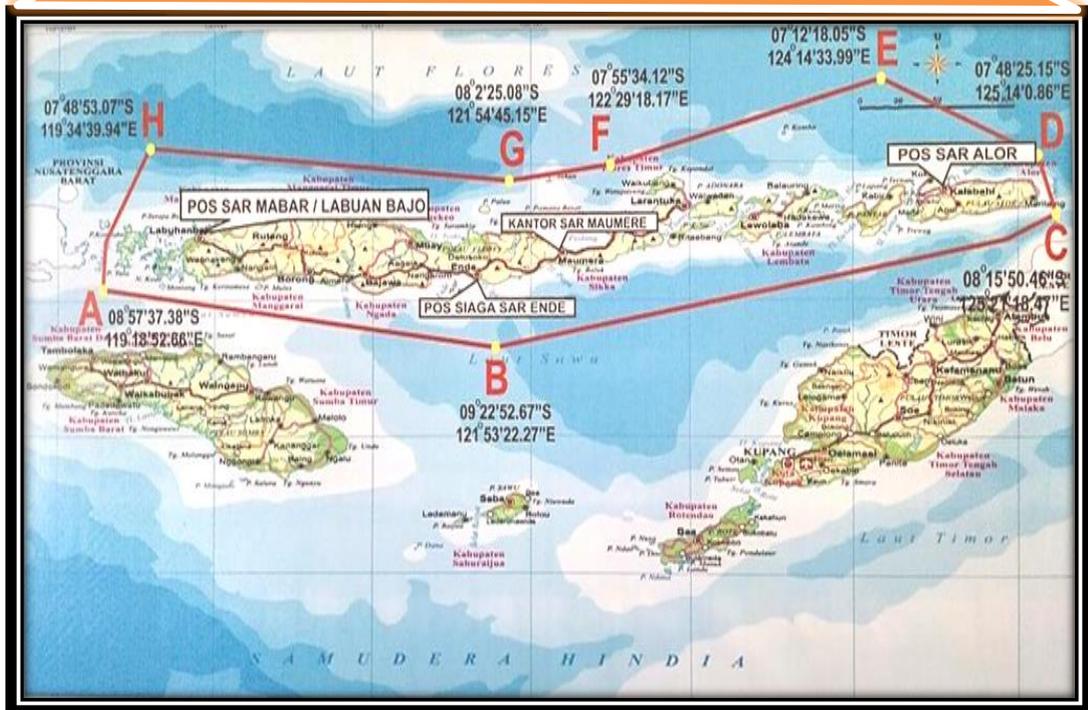
P E N D A H U L U A N

1.1. GAMBARAN UMUM

Negara Republik Indonesia terletak dalam jalur penghubung antara 2 (dua) benua dan 2 (dua) samudera yang sangat vital dan strategis, baik bagi kegiatan penerbangan maupun pelayaran Nasional/Internasional. Meningkatnya globalisasi dengan sendirinya juga membawa dampak semakin meningkatnya arus pergerakan Internasional. Hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk *Socio*, membutuhkan sarana transportasi guna mengaktualisasikan kebutuhannya untuk saling berinteraksi satu sama lainnya.

Di sisi lain, disiplin masyarakat yang masih kurang dalam menggunakan sarana transportasi, menyebabkan kurangnya perhatian pada hal-hal yang dapat meningkatkan resiko keselamatan pribadi dan orang lain. Penyedia jasa dan operator alat angkut umumnya juga kurang memperhatikan kelaikan moda tersebut, serta kelengkapan peralatan darurat yang seharusnya dimiliki.

Wilayah negara Indonesia yang luas, dua pertiganya terdiri dari perairan dan sepertiganya daratan, dimana daratan tersebut terdiri dari hutan lebat, pegunungan, rawa-rawa dengan ciri iklim tropis yaitu banyak awan dan curah hujan tinggi, menimbulkan kerawanan terhadap keselamatan transportasi serta merupakan medan yang sulit ditembus apabila terjadi kecelakaan transportasi.



Gambar 1. Wilayah Pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Globalisasi ekonomi mempengaruhi peningkatan mobilitas masyarakat dan barang, baik melalui jalur darat, laut, maupun udara. Hal ini mengakibatkan peningkatan transportasi dan frekuensi lalu lintas transportasi khususnya penerbangan dan pelayaran yang melewati Indonesia karena wilayah Indonesia tergolong strategis pada jalur transportasi internasional. Demikian juga dengan wilayah Flores NTT yang merupakan wilayah kepulauan. Terdapat 2 Pulau Besar yakni Pulau Flores dan Pulau Alor serta Pulau-pulau kecil lainnya sehingga ada peningkatan frekuensi lalu lintas transportasi penerbangan dan pelayaran. Selain itu, mata pencarian masyarakat Flores kebanyakan sebagai nelayan sehingga sering mengalami kecelakaan di laut. Dengan kondisi seperti itu, masyarakat perlu





menyediakan jasa layanan Pencarian dan Pertolongan untuk mengurangi dampak negatif dari kecelakaan transportasi tersebut.

Disamping itu, di wilayah Flores beriklim tropis sehingga perubahan suhu tidak dipengaruhi oleh pergantian musim, tapi ditentukan oleh perbedaan ketinggian dari permukaan laut dan merupakan daerah dengan curah hujan tinggi sehingga banyak daerah di wilayah Flores yang terkena banjir dan tanah longsor. Selain itu, saat ini Flores sangat diminati wisata asing karena obyek wisata dan keindahan alam bawah lautnya.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS), serta sekaligus sebagai perwakilan dalam pengendalian operasi Pencarian dan Pertolongan di wilayah Flores, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di pimpin oleh Kepala Kantor dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Secara teknis, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Sekretaris Utama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Sedangkan secara teknis fungsional, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Deputi Sumber Daya Pencarian dan Pertolongan dan Deputi Operasi Pencarian dan Pertolongan dan Kesiapsiagaan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menempatkan tim *rescue* di tiga pos, yaitu Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo, Pos Pencarian dan Pertolongan Alor, dan Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende. Prioritas penempatan lokasi ketiga Pos Pencarian dan Pertolongan tersebut didasarkan atas kerawanan tinggi terhadap terjadinya kecelakaan, bencana dan kondisi yang membahayakan jiwa manusia yang didasarkan atas terdapatnya pelabuhan penyeberangan. Tugas dari awak Rescue Boat 212 (36 M) ini adalah sebagai garda depan dalam penanganan kecelakaan pelayaran di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.





Berbagai faktor di atas serta ditambah peningkatan arus transportasi darat, laut dan udara menuntut peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat baik peningkatan secara kualitas maupun secara kuantitas maupun secara kualitas. Dalam hal ini penanggulangan kecelakaan transportasi dituntut untuk memenuhi standar-standar penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan yang berlaku Internasional, khususnya yang ditetapkan oleh ICAO dan IMO sehingga kemampuan Pencarian dan Pertolongan Nasional menjadi faktor penting dalam menentukan diterimanya sistem perhubungan nasional dalam sistem perhubungan Internasional sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi.

Pada perkembangan pelaksanaannya, penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan tidak hanya terbatas pada kecelakaan pelayaran, kecelakaan darat dan kecelakaan penerbangan saja, akan tetapi juga penanggulangan terhadap bencana dan kondisi membahayakan jiwa manusia, sehingga pelayanan Pencarian dan Pertolongan makin dibutuhkan oleh masyarakat.

Tolak ukur pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang baik adalah kecepatan respon berupa pengerahan potensi Pencarian dan Pertolongan serta keberhasilan operasi berupa dapat tidaknya korban ditemukan dan ditolong. Keberhasilan pelayanan Pencarian dan Pertolongan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu Koordinasi dalam arti luas, Keterampilan Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan serta Fasilitas Pencarian dan Pertolongan. Koordinasi yang baik akan ditentukan secara bersama-sama oleh Komunikasi yang baik, mekanisme pengerahan tenaga dan fasilitas serta kerjasama dalam operasi. Keterampilan ditentukan oleh Pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan faktor fasilitas ditentukan oleh keberadaan-keberadaan fasilitas pendukung operasi Pencarian dan Pertolongan.





Peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang dituntut memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut institusi, sumber daya manusia, maupun fasilitas Pencarian dan Pertolongan memerlukan penanganan secara bertahap sehingga diharapkan setiap pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan pada setiap tempat dan waktu dapat berlangsung dengan cepat, handal dan aman.

Seiring dengan bergulirnya arus Reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat semakin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan Pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Governance*. Salah satu perwujudan *Good Governance* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggung jawabkan (akuntabel). Hasil pelaksanaan tugas yang akuntabel tersebut antara lain dapat dilihat dari Laporan Akuntabilitas yang setiap tahun disusun. Dan sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Anggaran 2019.

Untuk mewujudkan pelayanan sebagaimana tersebut diatas dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama sebagai penentu bagi keberhasilan pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, ketiga faktor tersebut adalah :





Tersedianya personel (sumber daya manusia) Pencarian dan pertolongan yang profesional



Prosedur tetap operasi Pencarian dan Pertolongan yang mantap



Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Gambar 2 : Faktor Utama Sebagai Penentu Bagi Keberhasilan Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan

Ketetapan MPR-RI Nomor XI/MPR/1999 dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan,



berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan dan peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor PK. 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Guna memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menyusun Laporan Kinerja sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Anggaran 2019.

1.2. ASPEK KELEMBAGAAN

1.2.1. Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi, serta pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan.

1.2.2. Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 16 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program kerja serta evaluasi dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan
- b. Pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan
- c. Pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan



- 
- d. Pelaksanaan latihan Pencarian dan Pertolongan
 - e. Koordinasi, pengerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan
 - f. Pengelolaan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi Pencarian dan Pertolongan
 - g. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis tenaga Pencarian dan Pertolongan
 - h. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis potensi Pencarian dan Pertolongan
 - i. Pelaksanaan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan
 - j. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, kehumasan, ketatausahaan dan kerumah tanggaan Kantor Pencarian dan Pertolongan

1.2.3. Kedudukan

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, sekaligus sebagai perwakilan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan pengendalian operasi Pencarian dan Pertolongan di wilayah Pulau Flores. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere berada di bawah Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Secara teknis, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Sekretaris Utama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Sedangkan secara teknis fungsional, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Deputi Potensi Pencarian dan Pertolongan dan Deputi Operasi Pencarian dan Pertolongan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang merupakan Pejabat Eselon



IV berpangkat Penata Tk I (III/d). Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere membawahi tiga orang pejabat struktural yang merupakan Pejabat Eselon V, yaitu Kepala Sub Seksi (Kasubsie) Operasi dan Siaga, Kepala Sub Seksi (Kasubsie) Sumber Daya, dan Kepala Urusan (Kaur) Umum. Kasubsie Operasi bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, Kasubsie Sumber Daya bertanggungjawab dalam hal pembinaan personil dan potensi Pencarian dan Pertolongan, sedangkan Kaur Umum bertanggungjawab dalam hal kepegawaian dan tata administrasi kantor.

Berikut ini adalah data singkat tentang Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere :



- a. Alamat : Jl. Diponegoro, Kec. Alok Barat, Kab. Sikka, Maumere – NTT
- b. Lokasi : 8°36'10.15"S - 122°11'52.25"E
- c. Telepon : 0382 – 21193 (*Telephone dan Faximilie*)
- d. E-mail : kansar.maumere01@gmail.com



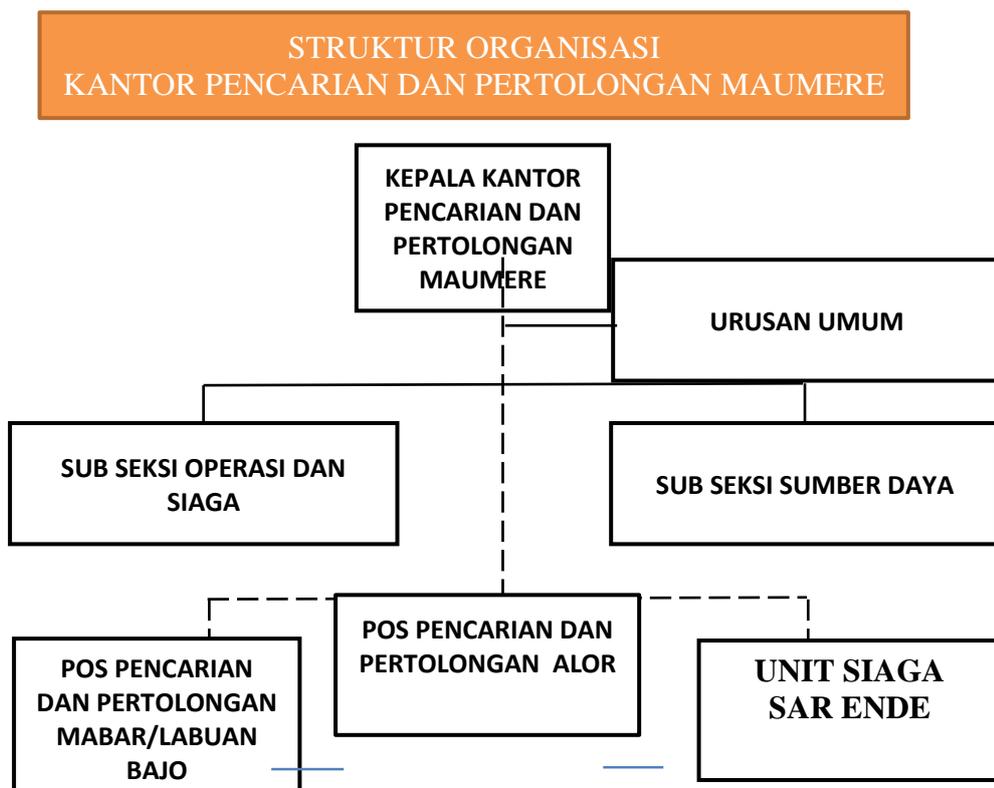
e. Jumlah personil: 51 orang dengan rincian :

- 29 orang di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere,
- 5 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo,
- 3 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Alor,
- 2 orang di Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende
- 11 orang di *Rescue Boat 212*
- 1 orang BSG ditugaskan di Kantor pusat Basarnas



1.2.4. Struktur Organisasi

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere merupakan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang Memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut :



Gambar 3

Bagan Struktur Organisasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Sesuai Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan

1. Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan

Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere membawahi tiga orang pejabat struktural, yaitu Kasubsie Operasi dan Siaga, Kasubsie Sumber Daya, dan Kaur Umum. Ada empat jabatan non-struktural yang bertanggungjawab



langsung kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, yaitu Koordinator Pos (Korpos) Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo, Koordinator Pos (Korpos) Pencarian dan Pertolongan Alor, Koordinator Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende dan Kapten *Rescue Boat 212*.

2. Urusan Umum

Urusan Umum membawahi urusan Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran, Analis BMN, Penata Laporan Keuangan dan SAI, Analis Keuangan, Pengelola Urusan Dalam, Pengelola Program dan Kegiatan

3. Sub Seksi Sumber Daya

Kasubsie Sumber Daya membawahi Instruktur, Pengelola Peralatan dan Logistik, Pengelola Kendaraan, Teknisi Radio, Pengemudi, Nahkoda, KKM (Kepala Kamar Mesin) dan ABK (Anak Buah Kapal).

4. Sub Seksi Operasi dan Siaga

Kasubsie Operasi dan Siaga membawahi Analis Pencarian dan Pertolongan, Petugas Komunikasi dan Operator Radio, Rescuer Pemula, Rescuer Terampil.

5. Pos Pencarian dan Pertolongan

Mempunyai tugas membantu Kantor Pencarian dan Pertolongan dalam melaksanakan tugas pencarian dan pertolongan di wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya, yang meliputi pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan, pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap kecelakaan penerbangan, kecelakaan pelayaran, penanganan khusus, tanggap darurat bencana , dan kondisi membahayakan jiwa manusia.

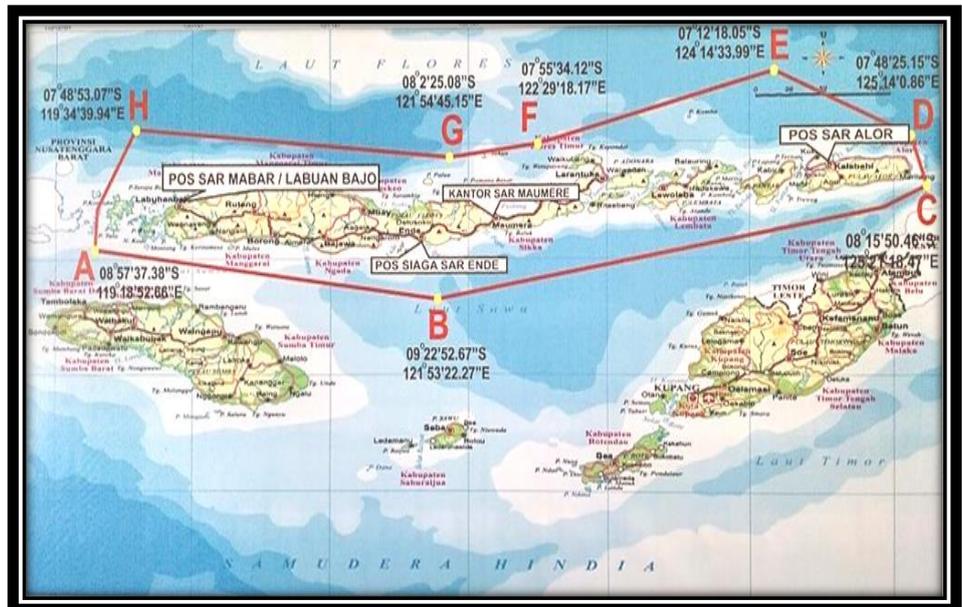


Berikut adalah uraian singkat Pos Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dan juga Awak Kapal yang berkedudukan sama dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan yaitu :

a. Pos Pencarian dan Pertolongan

Dibentuk sesuai dengan kebutuhan berdasarkan analisis daerah potensi dan rawan kecelakaan/ bencana, bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan dan dipimpin oleh Koordinator Pos Pencarian dan Pertolongan yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan. Secara garis besar tugas dan fungsinya hampir sama dengan Kantor Pencarian dan Pertolongan di atasnya.

Pos Pencarian dan Pertolongan yang terdapat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere ada 3 (tiga), yaitu seperti gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 3. Lokasi Pos Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

- Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo

Data singkat Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo :



Alamat : Jln. Cowang Dereng, Kel. Batu Cermin, Kec. Komodo, Labuan Bajo, Manggarai Barat NTT

Lokasi : 8°29'27.97"S - 119°53'36.53"E

Telp. : 0385-2443088

Fax : 0385-2443088

E-mail : possar_mabar@yahoo.com

Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo yang lokasinya 500,6 km dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, dengan jumlah personil Pos sebanyak 5 orang dengan rincian:

1. Koordinator Pos : 1 Orang
2. Rescuer : 4 Orang

- Pos Pencarian dan Pertolongan Alor



Data singkat Pos Pencarian dan Pertolongan Alor :

Alamat : Jln. Lamoru, kel. Binongko, Kec.
Teluk Mutiara, Alor NTT

Lokasi : 8°13'13.06"S - 124°30'39.22"E

Telp. : 081338360415 (Hamka Latief)

Fax : -

E-mail : possar_alor@yahoo.com

Pos Pencarian dan Pertolongan Alor yang lokasinya 331 km dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, dengan jumlah personil Pos sebanyak 3 orang dengan rincian :

1. Koordinator Pos : 1 Orang
2. Rescuer : 2 Orang

- Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende



Data singkat Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende :

Alamat : Jln. Ikan Paus Paupanda, Kec. Ende Selatan, Kab. Ende NTT

Lokasi : 8°51'18.98\"S - 121°38'24.87\"E

Telp. : 081353266166 (Zulkarnain Kasim)

Fax : -

E-mail : -

Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende yang lokasinya 156 km dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, dengan jumlah personil Pos sebanyak 2 orang dengan rincian:

1. Koordinator Pos : 1 Orang

2. Rescuer : 1 Orang

b. Rescue Boat 212



Kapal Rescue Boat merupakan kapal yang berukuran 36 M yang dimiliki Kantor Pencarian dan pertolongan Maumere sejak Bulan Agustus Tahun 2018 yang berada di Pelabuhan Wuring Maumere tepat pada koordinat $8^{\circ}36'8,73''S$ - $122^{\circ}12'9.15''E$ mempunyai tugas dan fungsi sebagai garda depan dalam pelaksanaan tugas Pencarian dan Pertolongan yang terjadi di laut, melakukan pengecekan dan pengawasan Rescue Boat dan Crew, mengajukan kebutuhan pemeliharaan dan perawatan Rescue Boat, membuat jurnal/catatan kondisi Rescue Boat, membuat laporan rutin dan berkala mengenai kondisi Rescue boat. Sampai saat ini jumlah personel Rescue Boat sebanyak 11 orang, yang terdiri:

- | | |
|------------|-----------|
| 1. Nahkoda | : 1 Orang |
| 2. KKM | : 1 Orang |
| 3. ABK | : 9 Orang |

1.3. LANDASAN HUKUM

Adapun perundang-undangan yang dapat dijadikan landasan eksistensi dalam penyusunan Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere meliputi:

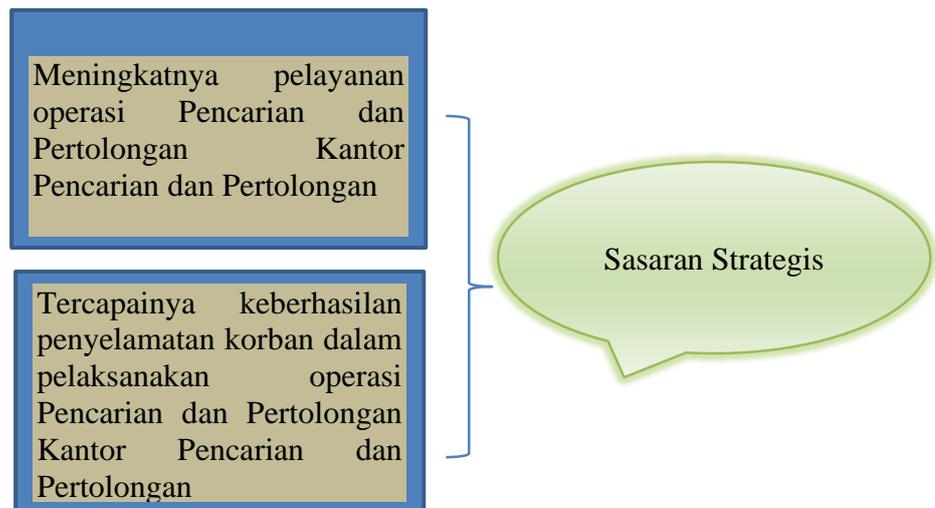
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan;
3. Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Tata Laksana Kantor Pencarian dan Pertolongan ;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan PK Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan;
7. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan;
8. Undang – undang Nomor 1 Tahun 2006 tentang Pesawat Udara;
9. Undang – undang Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kapal;
10. Undang – undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas



Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan Sumber Daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategik yang telah di tetapkan;

1.4. ASPEK STRATEGIS

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019 telah menetapkan 2 (dua) Sasaran Strategis yaitu



Keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam melaksanakan tugas, salah satunya ditentukan oleh sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana bukanlah unsur yang utama dalam operasi Pencarian dan Pertolongan namun operasi Pencarian dan Pertolongan tidak akan maksimal tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Pada saat



ini sarana dan prasarana yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah :

1. Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan

Komunikasi merupakan hal penting dalam rangka pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan. Hubungan komunikasi timbal balik dilakukan dengan unsur – unsur pencarian dan pertolongan, baik dalam keadaan operasi Pencarian dan Pertolongan maupun saat melaksanakan siaga selama 24 jam penuh melalui sarana komunikasi seperti Radio *HF Vertex*, Radio *HF Codan*, *Ruggear*, Radio *VHF*, *HT (Handy Talking)*, Telepon Kantor, *Fax-Mail*.

2. Sarana Prasarana dan Peralatan Pencarian dan Pertolongan

Sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, sarana dan peralatan Pencarian dan Pertolongan telah diupayakan untuk selalu tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik kualitas maupun kuantitasnya. Secara umum gambaran kondisi sarana dan prasarana Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah sebagai berikut :

A. Sarana Pencarian dan Pertolongan Laut

Untuk menunjang penyelamatan korban di lautan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere telah memiliki *Rescue Boat* dan *Rigid Inflatable Boat, Rubber Boat*. Selain sebagai sarana angkut tim penolong yang akan memberikan pertolongan, sarana laut juga memiliki kemampuan mencari dan mengarungi lautan pada berbagai kondisi alam dan cuaca.

B. Sarana Pencarian dan Pertolongan Darat

Sebagai sarana penunjang operasi pertolongan terhadap musibah dan bencana, secara garis besar sarana pencarian dan pertolongan darat yang dimiliki



Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere yaitu, *Rapid Deployment Land SAR, Truck Personil, Rescue Carry, DMAX Box* dan *motor trail*. Dalam rangka mendukung mobilisasi tim penolong, kendaraan – kendaraan tersebut telah di lengkapi dengan rescue tool.

C. Peralatan Pencarian dan Pertolongan

Peralatan Pencarian dan Pertolongan adalah bagian penting bagi rescuer dalam melaksanakan pertolongan terhadap korban kecelakaan atau bencana sehingga dukungan peralatan yang memadai akan membantu proses pertolongan. Peralatan dan pertolongan yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah peralatan Pencarian dan Pertolongan darat dan peralatan Pencarian dan Pertolongan laut.

3. Prasarana Pencarian dan Pertolongan.

A. Prasarana Kantor (Gedung)

Prasarana fisik gedung dan bangunan adalah penunjang utama yang merupakan awal dari segala aktivitas mulai dari perencanaan, pengordinasian, sampai evaluasi. Tersedia unsur yang memadai akan menjadi salah satu unsur yang memacu etos kerja sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat pengguna jasa Pencarian dan Pertolongan.

B. Gedung Kantor Pencarian dan Pertolongan

Prasarana fisik gedung dan bangunan adalah penunjang utama yang merupakan awal dari segala aktivitas mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, sampai evaluasi. Tersedianya gedung yang memadai akan menjadi salah satu unsur pemacu etos kerja sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat





pengguna jasa SAR. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere merupakan UPT dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Gedung Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere berlokasi di Jl. Diponegoro, Kec. Alok Barat, Kab. Sikka, Maumere – NTT. Prasarana Gedung yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere antara lain :

- Gedung Mess Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
- Gedung Mess ABK RB 212 di Wailiti
- Gedung Shelter Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di Wailiti
- Lahan Tempat Sandar Kapal Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
- Gedung Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar Labuan Bajo
- Ruang Genset Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar Labuan Bajo
- Gedung Mess Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar Labuan Bajo
- Garasi Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar Labuan Bajo

4. SDM yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sampai dengan Januari 2020 berjumlah 51 orang, sudah termasuk 23 Orang rescuer dan 11 orang ABK.

1.5. PERMASALAHAN UTAMA

1.5.1 Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pencarian dan Pertolongan Darat





Terbatasnya jumlah sarana angkut darat seperti *Rescue Truck, Truck Personil, Rescue Car, DMAX Box, motor trail* dan belum adanya mobil *Rescue Truck* dan *ambulance* guna mengevakuasi korban dalam operasi Pencarian dan Pertolongan sangat mempengaruhi *Response Time* Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam menangani kecelakaan yang terjadi di wilayahnya.

b. Sarana Pencarian dan Pertolongan Laut

Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat banyak pelabuhan dimana pelabuhan langsung mengarah ke laut lepas sehingga sangat riskan untuk kecelakaan kapal sehingga sangat riskan oleh kecelakaan pelayaran. Dengan kondisi laut lepas yang sangat beresiko akan terjadinya kecelakaan seperti ombak besar, maka untuk Pencarian dan Pertolongan di laut, dibutuhkan kapal yang tangguh dan terbuat dari besi serta sarana Pencarian dan Pertolongan laut lain yang mendukung kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan di Laut

c. Prasarana Pencarian dan Pertolongan

Seiring dengan penambahan SDM, maka diperlukan suatu sarana penunjang untuk menampung seluruh kegiatan baik administrative maupun operasional, dengan maksud menunjukkan eksistensi Kantor Pencarian dan Pertolongan dan Pos Pencarian dan Pertolongan serta unit siaga pencarian dan pertolongan, Prasarana Pencarian dan Pertolongan di rasa kurang

d. Peralatan Pencarian dan Pertolongan

Jumlah peralatan perorangan dan beregu masih belum mencukupi. Baik peralatan Pencarian dan Pertolongan darat maupun peralatan Pencarian dan Pertolongan laut, sehingga masih perlu adanya penambahan peralatan





Pencarian dan Pertolongan darat maupun peralatan Pencarian dan Pertolongan laut, baik beregu maupun perorangan.

1.5.2 Sumber Daya Manusia

Seiring dengan perubahan esselonering Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, dan penambahan jumlah pos di wilayah strategis di Pulau Flores serta penambahan sarana dan prasarana, maka diperlukan sumber daya manusia yang ahli di bidangnya (*professional*) dari berbagai jenjang/profesi. Serta perlu adanya pembinaan pegawai yang berjenjang sebagai sarana *regenerasi /refreshment* suatu organisasi.

A. Kepegawaian

SDM yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sampai saat ini adalah 51 orang termasuk 23 Orang rescuer dan 11 orang ABK, jumlah ini masih sangat kurang mengacu pada kebutuhan sesuai luas daerah Pulau Flores.

B. Pendidikan, Pelatihan dan Pembinaan

Perlunya Pendidikan dan pelatihan bagi personil – personil Pencarian dan Pertolongan secara berkelanjutan dan merata bagi seluruh personil Pencarian dan Pertolongan, agar *knowledge* dan *skill* mengenai perencanaan dan pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, sehingga tenaga–tenaga Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere lebih berkualitas dan professional.



B A B II

PERENCANAAN KINERJA

Berdasarkan Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mempunyai tugas melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi, serta pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan.

Peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang dituntut dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut kelembagaan, sumber daya manusia, sarana/prasarana dan peralatan, sistem pencarian dan pertolongan nasional, koordinasi dan penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat, memerlukan penanganan secara bertahap.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pencarian dan Pertolongan nomor 16 Tahun 2017 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere disahkan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada tahun 2018. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere merupakan pecahan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kupang. Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2015-2019, sebagai dasar acuan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan

pengembangan kelembagaan Basarnas, hukum dan kewenangan, sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, sarana/ prasarana, penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, kerjasama nasional dan internasional serta dalam rangka pelayanan jasa pencarian dan pertolongan yang terlaksana secara terpadu dengan program pembangunan nasional, bersifat komprehensif dan responsif terhadap perkembangan lingkungan serta berpegang kepada pendekatan kesisteman.

2.1. Ikhtisar Rencana Strategis (RENSTRA) 2015 – 2019

Untuk mencapai sasaran dari rencana strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : “Terwujudnya pelayanan SAR yang cepat, efektif, efisien dan aman pada setiap kecelakaan, bencana dan kondisi yang membahayakan jiwa manusia dengan berlandaskan nilai – nilai kemanusiaan”. 

Misi : “Menyelenggarakan Operasi SAR dengan Respons Time yang cepat di dukung dengan komponen SAR dan Sumber Daya Manusia yang handal, siaga SAR yang mantap serta melaksanakan Tugas dan Fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere” 

2.1.1 Tujuan Strategis

Tujuan strategis perlu dijabarkan dalam beberapa indikator yang diturunkan dari visi dan misi. Pembentukan tujuan ini diambil langsung dari berbagai analisis mendalam yang menuntut Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere agar mampu memenuhi berbagai macam pencapaian yang ditargetkan selama 1 tahun.



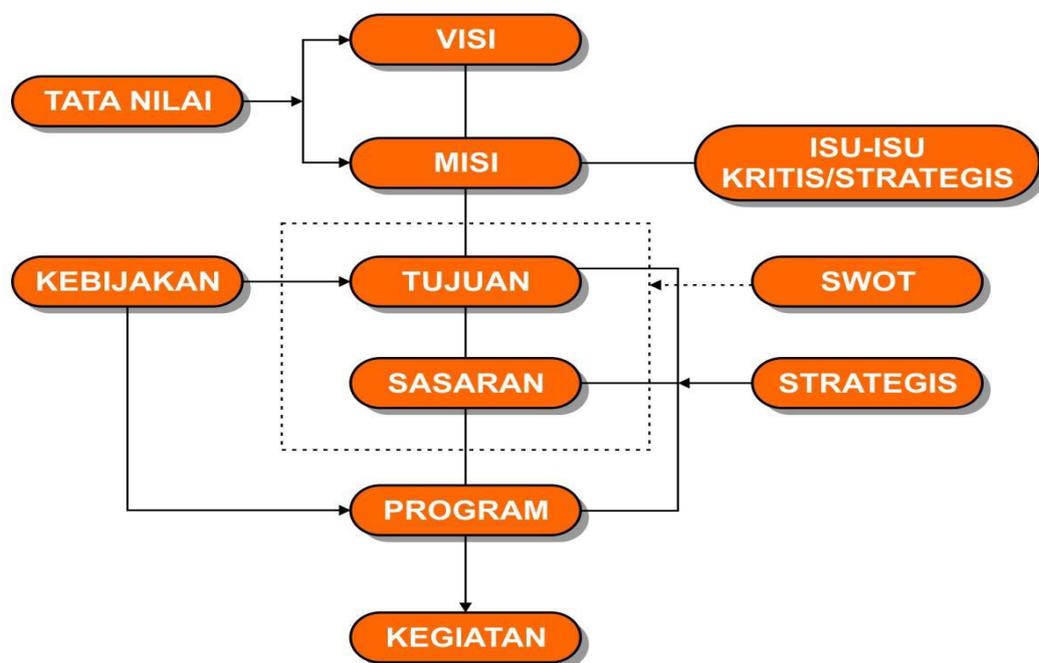
Pada tahun 2019, diharapkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dapat mencapai beberapa hal seperti dibawah ini.

1. Terselenggaranya siaga terus menerus dalam pencarian dan pertolongan, penyelamatan, dan evakuasi kepada masyarakat dalam kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia secara andal, efektif, cepat, efisien serta aman.
2. Terjalannya koordinasi dengan instansi daerah serta terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan Pencarian dan Pertolongan dalam rangka memaksimalkan potensi Pencarian dan Pertolongan Daerah.
3. Meningkatnya kemampuan teknis dan manajerial organisasi dan senantiasa tumbuh, berkembang dan melakukan perbaikan di segala aspek secara berkesinambungan.
4. Termanfaatkannya standar dan kualitas kompetensi sumber daya manusia pencarian dan pertolongan yang andal dan profesional.
5. Termanfaatkannya sarana dan prasarana operasi, peralatan komunikasi dan system informasi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

2.1.2 Sasaran Strategis

Dalam rangka mewujudkan tujuan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, selanjutnya disusunlah sasaran yang berupa penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai dan dihasilkan secara nyata oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam jangka waktu tertentu. Sasaran harus menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci, dapat diukur, dan dapat dicapai.





Gambar 4. Keselarasan Visi dan Misi hingga Program dan Kegiatan

Sebagai bentuk penjabaran tujuan strategis, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menetapkan sasaran strategis sebagai berikut:

Sasaran Strategis : Meningkatkan keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan.

Kegiatan utama dari Pencarian dan Pertolongan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang meliputi segala upaya dan usaha pencarian, pertolongan, penyelamatan, dan pengevakuasian jiwa manusia dan harta benda dari segala kecelakaan, baik dalam kecelakaan penerbangan, pelayaran, bencana, maupun kondisi membahayakan manusia. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere yang merupakan UPT Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selaku lembaga



negara yang harus mampu melakukan operasi pencarian, pertolongan, penyelamatan, dan evakuasi. Objeknya dapat berupa orang, kapal, pesawat, atau objek lainnya yang menjadi target pencarian. Sementara itu, medan operasi yang dihadapi dapat berupa pegunungan, perairan, perkotaan, ataupun tempat-tempat lain yang memiliki karakteristik spesifik yang saling berbeda. Keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam menyediakan jasa Pencarian dan Pertolongan dapat diukur dengan seberapa jauh keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam melakukan operasi Pencarian dan Pertolongan sebagai indikator utamanya. Keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan sangat ditentukan oleh kemampuan reaksi dan kemampuan merespons terhadap suatu kecelakaan, bencana, ataupun kondisi membahayakan. Ukuran dari kemampuan reaksi ini dapat diukur melalui *response time* yang sistematis. Adapun faktor pembentuk *response time* yang ideal terdiri dari beberapa waktu berikut ini:

1. Waktu penerimaan berita (sejak waktu kejadian kecelakaan/bencana hingga berita Pencarian dan Pertolongan diterima)
2. Waktu mobilisasi Pencarian dan Pertolongan (sejak diterima berita hingga Unit Pencarian dan Pertolongan bergerak),
3. Waktu transit Unit Pencarian dan Pertolongan (waktu yang dibutuhkan Unit Pencarian dan Pertolongan sejak mobilisasi/bergerak hingga tiba di lokasi),
4. Waktu pencarian Pencarian dan Pertolongan (waktu yang dibutuhkan Unit Pencarian dan Pertolongan untuk menemukan objek pencarian di lokasi),
5. Waktu pertolongan (waktu yang dibutuhkan Unit Pencarian dan Pertolongan sejak objek ditemukan hingga pertolongan pertama di lokasi selesai diberikan), dan



6. Waktu evakuasi (waktu sejak pertolongan pertama hingga objek tiba di lokasi akhir evakuasi).

Response time yang telah disepakati Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah 25 menit sejak berita diterima sampai kesiapan *Search and Rescue Unit* (SRU) menuju lokasi kecelakaan atau bencana. Analisis internal dan eksternal yang telah dikemukakan pada bagian kondisi umum telah mengutarakan mengapa Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere belum dapat menerapkan sistem *response time* yang ideal sebagai tolok ukur kemampuan reaksi dan response terhadap suatu kecelakaan atau bencana.

2.1.3 Indikator Kinerja Sasaran

Agar dapat mengukur keberhasilan organisasi di dalam mencapai tujuan sasaran strategisnya, yang ditetapkan akan memiliki indikator kinerja yang terukur dan untuk Iktisar Renstra Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mulai dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada lampiran.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
1	Meningkatnya pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	
		1. Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara
		2. Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan kapal
		3. Rata-rata response time pada penanganan bencana
		4. Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi membahayakan manusia
5. Rata-rata response time pada kecelakaan penanganan khusus		



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	
2	Tercapainya keberhasilan evakuasi korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere		
		1.	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan
		2.	Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan

Tabel 1. Lampiran Indikator Kinerja Sasaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

2.1.4. Program

Berdasarkan Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tahun 2015-2019, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere didukung dengan 2 (dua) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut :

1. Program generik, yaitu :
 - a. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
 - b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
2. Program teknis, yaitu program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan.

2.2. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja dalam pelaksanaan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2019 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Perjanjian Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir Tahun 2019. Perjanjian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere 2019 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2019 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Perjanjian Kinerja Tahun 2019 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2019 diantaranya dapat dilihat pada tabel :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET
1	Meningkatnya pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	IKU. 1 Kecepatan tanggap pada operasi Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	
		1. Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	25 menit
		2. Rata-rata <i>response time</i>	25 menit



			pada penanganan kecelakaan kapal	
		3.	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi membahayakan manusia	25 menit
		4.	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	25 menit
		5.	Rata-rata <i>response time</i> pada kecelakaan penanganan khusus	25 menit
2	Tercapainya keberhasilan evakuasi korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	IKU. 2 Tercapainya keberhasilan evakuasi korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere		
		1.	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan	100%
		2.	Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan	100%

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019
Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere



B A B III

AKUNTABILITAS KINERJA

3. GAMBARAN UMUM

Akuntabilitas kinerja adalah upaya strategis dalam menerapkan kinerja yang berorientasi pada hasil. Kebijakan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere yang berorientasi pada hasil akan lebih difokuskan pada kepentingan masyarakat pada umumnya.

Akuntabilitas kinerja bisa dipertanggungjawabkan apabila disertai dengan adanya informasi tentang hasil-hasil yang diperoleh. Hasil - hasil yang diperoleh tersebut kinerjanya harus diukur sampai sejauh mana pencapaiannya melalui pengukuran kinerja. Berdasarkan analisa terhadap akuntabilitas kinerja tersebut dapat dijadikan landasan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan dan kebijakan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dengan memperhatikan rencana kerja dan realisasi kerja dalam program Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019.

3.1.1 PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik atau semakin rendah realisasi

menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin jelek, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = (\text{Realisasi/Target}) \times 100 \%$$

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Di dalam penilaian pencapaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dilakukan pengelompokan kategori, dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu sebagai berikut :

No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	AA	>90 – 100	Sangat Memuaskan
2.	A	>80 – 90	Memuaskan
3.	BB	>70 – 80	Sangat Baik
4.	B	>60 – 70	Baik
5.	CC	>50 – 60	Cukup
6.	C	>30 – 50	Kurang
7.	D	>0 – 30	Sangat Kurang

Tabel 4 . *Penilaian Pencapaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere*

3.2. PERNYATAAN CAPAIAN KINERJA

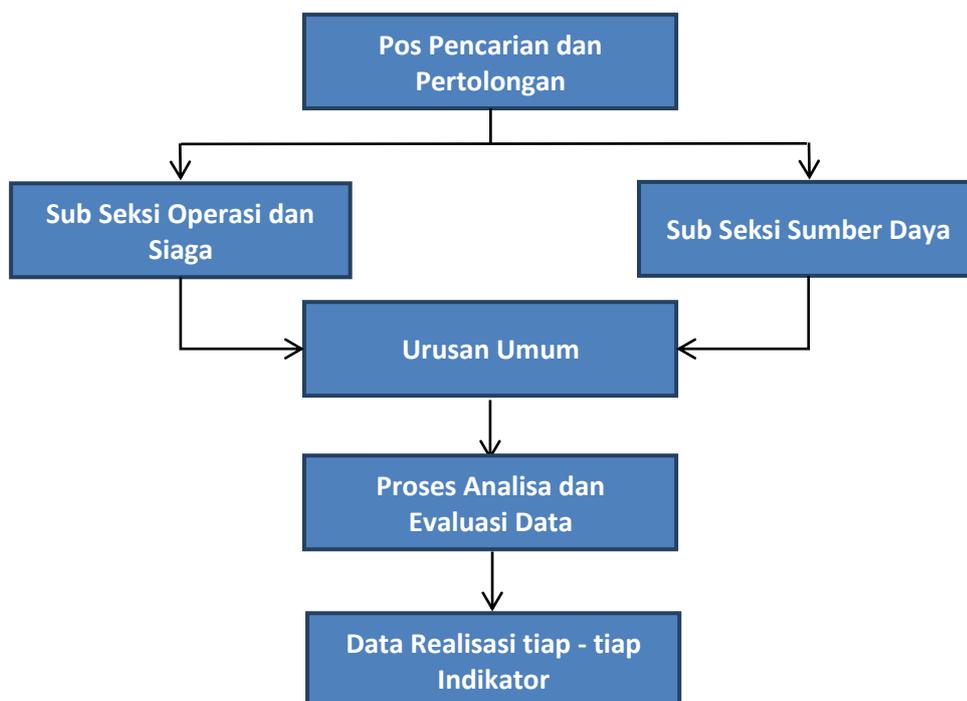
Secara garis besar capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere dapat dikatakan **Memuaskan** dengan



kategori **AA** dan sudah memenuhi target capaian kinerja, yaitu dengan capaian kinerja rata-rata 130%. Target Kinerja dimaksud dicapai melalui Indikator Kinerja Utama dengan cara perhitungan sesuai prosedur yang ada :

3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pencatatan dan pengumpulan data (baik data administratif maupun data teknis) yang diperoleh dari seluruh bagian atau seksi di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, yaitu Urusan Umum, Sub Seksi Operasi dan Siaga, Sub Seksi Sumber Daya, Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo, Pos Pencarian dan Pertolongan Alor, Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende dan *Rescue Boat*. Data–data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dapat dilihat pada Flowchart berikut:



Gambar 6. Flowchart Prosedur Pengumpulan Data Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

3.2.2. Perhitungan Data

Tolak Ukur Keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam melaksanakan Operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dilihat dari capaian kinerja dari rumus berikut :

$$\text{Capaian Kinerja (\%)} = \frac{\text{Capaian Indikator Kinerja Utama (\%)}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja Utama}}$$
$$\text{Capaian Kinerja (\%)} = \frac{\text{Kinerja IKU 1} + \text{Kinerja IKU 2}}{2}$$

Dimana :

Capaian Indikator Kinerja Utama terbagi menjadi 2, yaitu :

1) Capaian kinerja pada kecepatan tanggap pada operasi Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan. Capaian ini diambil dari rata – rata capaian kinerja pada masing – masing indikator yaitu rata–rata respon time pada penanganan kecelakaan Kapal (RT1), rata–rata respon time pada penanganan pesawat udara (RT2), rata-rata respon time pada kecelakaan dengan penanganan khusus (RT3), rata-rata respon time pada tanggap darurat bencana (RT4) dan rata-rata respon time pada kondisi membahayakan jiwa (RT5). Rumusan capaian kinerja dapat ditulis sebagai berikut

:

$$\text{Kinerja IKU 1} = \frac{\text{RT1} + \text{RT2} + \text{RT3} + \text{RT4} + \text{RT5}}{5}$$

$$\text{RT}(1,2,3,4,5) = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100 \%$$

2) Capaian kinerja pada keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan. Capaian ini diambil dari rata-rata capaian kinerja dari masing-masing indikator yaitu prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan (PS) dan prosentase jumlah korban ditemukan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan (PD). Rumusan capaian kinerja dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Kinerja IKU 2} = \frac{\% \text{Korban selamat (PS)} + \% \text{Korban ditemukan (PD)}}{2}$$

$$\text{PS} = \frac{\sum \text{korban selamat}}{\sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100 \%$$

$$\text{PD} = \frac{\sum \text{korban ditemukan (selamat + hilang)}}{\sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100 \%$$

Pada persamaan kedua capaian indikator kinerja utama diatas maka, capaian kinerja secara keseluruhan dapat hasil berdasarkan tabel dibawah ini.

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA		Tahun 2019		
			Target	Realisasi	Kinerja
A	Kecepatan tanggap pada operasi Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan		25 menit	9.99 menit	160,03%
	<i>SASARAN STRATEGIS</i>	<i>Indikator Kinerja</i>			
	Meningkatnya pelayanan operasi Pencarian dan	Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan	25 menit	-	-



	Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	pesawat udara			
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	25 menit	11,12 menit	155,52 %
		Rata-rata <i>response time</i> pada kecelakaan dengan penanganan khusus	25 menit	-	-
		Rata-rata <i>response time</i> pada tanggap darurat bencana	25 menit	15 menit	140,00 %
		Rata-rata <i>response time</i> pada kondisi membahayakan jiwa	25 menit	13,85 menit	144,60 %
B	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere		100%	98,75%	98,75%
	<i>SASARAN STRATEGIS</i>	<i>Indikator Kinerja</i>			
	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan	100%	97,94%	97,94%
		Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan	100%	99,56%	99,56%

Tabel 4. Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Capaian Kinerja = $\frac{\text{Kinerja IKU 1} + \text{Kinerja IKU 2}}{2}$

2

Capaian Kinerja = $\frac{(160,63) \% + (98,75) \%}{2}$

2



Capaian Kinerja = 259,38 %

2

Capaian Kinerja = 130 %

3.3. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi masing – masing indikator kinerja sasaran. Hasil dari kinerja dari 2 indikator utama adalah sebagaimana terdapat pada tabel III.1 di atas. Sedangkan data musibah yang ditangani Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere selama tahun 2019 dapat dilihat pada tabel III.2 berikut :

N O	Jenis Kecelakaan	Jml Kejadian	Jml Korban	Respon Time	Selamat	Meninggal	Hilang	% Respon Time	% Selamat	% Meninggal	% Hilang	% ditemukan
1	Kapal	25	356	11,12	345	7	4	155,52	96,91	1,97	1,12	98,88
2	Pesawat Udara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Penanganan Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tanggap darurat bencana	16	1225	15,00	1217	8	0	140,00	99,35	0,65	0	100,00
5	Kondisi membahaya kan Jiwa	14	21	13,85	7	11	3	144,60	33,33	52,38	14,29	85,71
	Jumlah	55	1.602	9,99	1.569	26	7	160,03	97,94	1,62	0,44	99,56

Tabel 5. Analisis Capaian Kinerja Pada Sasaran Meningkatnya Pelayanan Operasi Pencarian dan Pertolongan

Pada dasarnya, kegiatan Pencarian dan Pertolongan adalah usaha untuk mencari, menolong, menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau





dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dan/ atau kecelakaan, baik dalam kecelakaan pelayaran dan/ atau kecelakaan penerbangan maupun bencana alam dan/ atau kecelakaan kondisi membahayakan manusia. Operasi Pencarian dan Pertolongan adalah kegiatan pencarian dan pertolongan sampai dengan tahap evakuasi terhadap korban, sebelum diadakan penanganan berikutnya oleh pihak yang berwenang. Ada 5 (lima) tahap Operasi Pencarian dan Pertolongan, sebagai berikut :

- a) Tahap Menyadari (Awareness Stage)
- b) Tahap Tindak Awal (Initial Action Stage)
- c) Tahap Perencanaan (Planning Stage)
- d) Tahap Operasi (Operation Stage)
- e) Tahap Akhir Penugasan (Mission Conclusion Stage)

Pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere untuk melaksanakan kegiatan Pencarian dan Pertolongan. Pengukuran keberhasilan pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan yang dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere salah satunya dapat diukur dari rata-rata response time pada penanganan kecelakaan atau bencana dan kondisi membahayakan jiwa manusia.

Rata – rata respon time adalah ukuran seberapa cepat upaya pencarian dan pertolongan pada tindak awal kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, tanggap darurat bencana dan kondisi membahayakan jiwa yang ditentukan berdasarkan diterimanya berita kecelakaan hingga personil / SRU mencapai radius tertentu sesuai dengan kecelakaan, 15 menit sejak berita diterima sampai kesiapan Unit Pencarian dan Pertolongan (SRU) menuju lokasi kejadian dan 10 menit untuk menjangkau radius 25 NM dengan menggunakan SRU Udara, radius 5,75 NM dengan menggunakan SRU Laut dan radius 15 km dengan menggunakan SRU darat dengan kondisi normal (respon time = 25 menit).





Berikut adalah penjelasan dari capaian kinerja dari Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam tabel 5 di atas adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Utama Kecepatan tanggap pada operasi Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan pesawat udara, kapal, kondisi membahayakan manusia, bencana dan penanganan khusus

Untuk realisasi indikator kinerja utama kecepatan tanggap pada operasi Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan / bencana / kondisi membahayakan manusia Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di tahun 2019 selama 9,99 menit, dengan capaian kinerja sebesar 160,03%. Capaian kinerja Kecepatan tanggap pada operasi Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan / bencana / kondisi membahayakan jiwa manusia ini berasal dari sasaran strategis meningkatnya pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Pencapaian sasaran strategis ini dapat dilihat dari capaian 6 (enam) indikator kinerja, sebagai berikut :

- A) Rata-rata response time penanganan kecelakaan kapal

Realisasi Rata-rata response time penanganan kecelakaan kapal pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di tahun 2019 adalah 11,12 menit, dengan capaian kinerja sudah melebihi target yaitu sebesar 155,52 dari target 25 menit.

- B) Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara

Realisasi Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di tahun 2019 (tidak ada).

- C) Rata-rata response time pada penanganan kondisi membahayakan jiwa manusia





Realisasi Rata-rata response time pada penanganan kondisi membayakan jiwa manusia pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere selama tahun 2019 adalah 13,85 menit dengan capaian kinerja sudah melebihi target yaitu sebesar 144,60 % dari target 25 menit.

D) Rata-rata response time pada penanganan bencana

Realisasi Rata-rata response time pada penanganan bencana pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di tahun 2019 adalah 15 menit, dengan capaian kinerja sesuai dengan target yaitu 140 % dari target 25 menit.

E) Rata-rata response time pada kecelakaan penanggulangan khusus

Realisasi Rata-rata response time pada kecelakaan penanganan khusus pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di tahun 2019 (Tidak ada).

2. Indikator Kinerja Utama Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Untuk realisasi Indikator Kinerja Utama keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di tahun 2019 mencapai 98,75%, dengan capaian kinerja sebesar 98,75% dari target 100%.

Capaian kinerja keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere ini berasal dari sasaran strategis, tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Pencapaian sasaran strategis ini dapat dilihat dari capaian 2 (dua) indikator kinerja, sebagai berikut :

- a) Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi



Realisasi Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di tahun 2019 mencapai 98%, dengan capaian kinerja sebesar 98% dari target 100%

- b) Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, baik Selamat maupun Meninggal Dunia.

Realisasi Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi Pencarlin dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, baik Selamat / Luka, Meninggal di tahun 2019 mencapai 98%, dengan capaian kinerja sebesar 98% dari target 100%. Indikator kinerja pada sasaran pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

	Jenis Kecelakaan	Target (Menit)	Realisasi (Menit)	Kinerja (%)	Keterangan
RESPON TIME	Kapal	25	11,12	155,52	Melebihi Target
	Pesawat Udara	25	0	0	Tidak Ada Kejadian
	Penanganan Khusus	25	0	0	Tidak Ada Kejadian
	Tanggap Darurat Bencana	25	15,00	140,00	Melebihi Target
	Kondisi Membahayakan Jiwa	25	13,85	144,60	Melebihi Target

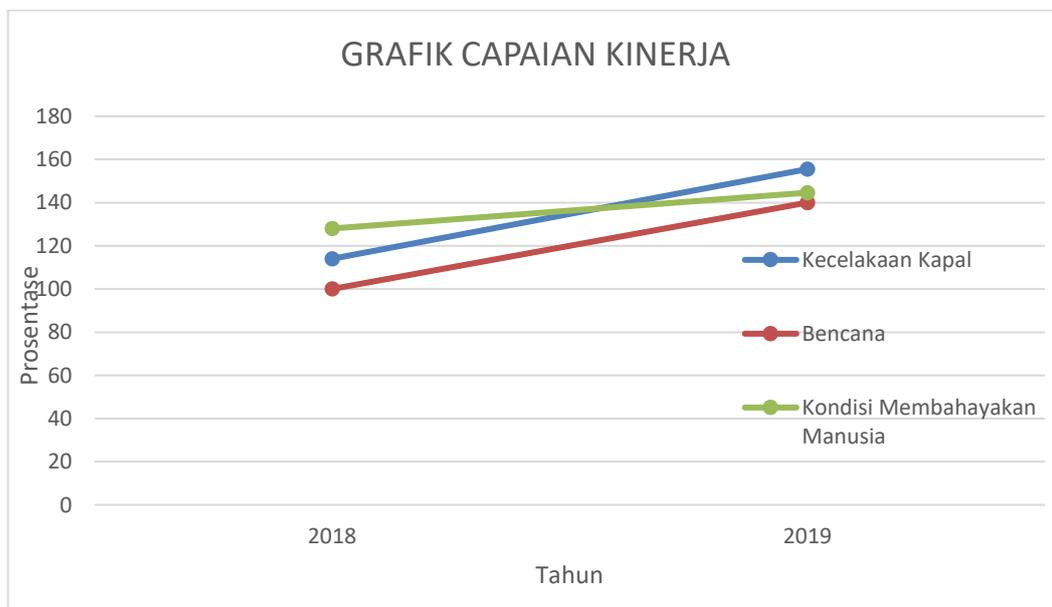
Tabel 6. Indikator Kinerja Pada Sasaran Pelayanan Operasi Pencarian dan Pertolongan



Jika dibandingkan dengan realisasi 2018 dan 2019 maka realisasi capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

	Jenis kecelakaan	Realisasi (menit)		Realisasi (%)		Keterangan
		2018	2019	2018	2019	
Respon Time	Kapal	30	25	114,00	155,52	Meningkat
	Pesawat Udara	30	25	0	0	Tidak Ada Data
	Penanganan Khusus	30	25	0	0	Tidak Ada Data
	Tanggap Darurat Bencana	30	25	100,00	140,00	Meningkat
	Kondisi Membahayakan Jiwa	30	25	128,00	144,60	Meningkat

Tabel 7. Realisasi Capaian Kinerja



Gambar 7. Grafik Capaian Kinerja



Grafik diatas menunjukkan bahwa capaian kinerja selama 2 tahun mengalami peningkatan, capaian kinerja tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018. Pencapaian Kinerja tahun 2018 adalah 105 % sedangkan di tahun 2019 peningkatan Pencapaian Kinerja lebih baik dari tahun 2018 yaitu 130 %. Dengan demikian secara garis besar, capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere bisa dikatakan **Sangat Memuaskan** dengan kategori **AA**.

- a. Analisis Kecepatan tanggap pada operasi Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan pesawat udara, kapal, kondisi membahayakan manusia, bencana dan penanganan khusus

Dari analisis perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU), kecepatan tanggap pada operasi Pencarian Dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan diatas dapat dilihat bahwa jenis kecelakaan kapal, tanggap darurat bencana dan kondisi membahayakan jiwa manusia, pencapaian sudah mencapai target bahkan melebihi target, sedangkan untuk jenis kecelakaan pesawat udara dan penanganan khusus tidak ada hasil karena selama tahun 2019 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tidak pernah menangani kecelakaan tersebut. Keberhasilan mencapai bahkan melampaui target respon time dalam menangani kecelakaan disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Rescuer dan petugas komunikasi siaga 24 jam sehingga setiap ada berita/laporan kecelakaan yang masuk maka semua unsur yang terlibat dalam penanganan kecelakaan telah siap, baik dalam berita SAR, pemantauan daerah operasi Pencarian dan Pertolongan dan tim rescuer.
2. Semangat dan ketekunan para rescuer dan petugas komunikasi dalam menjalankan tugas. Hal ini berkat dukungan dan arahan dari pimpinan yang senantiasa mensupport para rescuer dalam menjalankan tugas dan





tidak henti-hentinya untuk memperbaiki kinerja dan kekompakan dalam operasi pencarian dan pertolongan.

3. Dukungan dan bantuan dari unsur potensi yang terjalin baik dengan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dan juga bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka. Dukungan dan bantuan ini tidak lepas dari setiap kegiatan operasi pencarian dan pertolongan.

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada tahun 2019 dalam penanganan kecelakaan, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain :

1. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan para rescuer melalui pembinaan internal berupa pemberian materi kelas dan praktek yang rutin dilakukan sesuai dengan jadwal pembinaan oleh bagian seksi sumber daya.
2. Peningkatan kekuatan dan ketahanan fisik melalui kegiatan kesemaptaan yang rutin dilakukan 2 kali setiap pekan
3. Keikutsertaan beberapa pegawai dalam mengikuti Pendidikan dan latihan (Diklat) yang diadakan oleh Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan maupun instansi lain seperti TNI dan Polri, dan Diklat SAR Planning yang dilaksanakan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
4. Refresh Materi pengetahuan dan kemampuan kepada seluruh staff maupun rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere melalui pembinaan internal yang menjadi program pembinaan bagian seksi sumber daya agar seluruh pegawai mempunyai kemampuan dan keahlian dalam penanganan operasi dan bencana.



b. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Personil yang saat ini dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere masih belum memenuhi kebutuhan akan personil sesungguhnya. Saat ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere baru memiliki 51 Orang Personil dengan 23 orang rescuer, dan 11 orang ABK. Jumlah tersebut masih sangat kurang apabila dilihat dari luas wilayah tanggung jawab Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Sedangkan apabila ditinjau dari sisi ketersediaan peralatan, sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana masih sangat kurang. Kurangnya jumlah ABK dan kualifikasi ABK dalam mengawaki Rescue Boat 212 .

Familiarisasi Sarana dan Peralatan Pencarian dan Pertolongan diadakan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan belum seluruhnya diketahui oleh seluruh pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan, karena itu penyebaran ilmu tersebut dilaksanakan dengan *transfer knowledge* diantara pegawai yang sudah mengikuti pelatihan dengan yang belum.

c. Analisis Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan

Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan. Program ini memberikan penekanan kepada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan serta pembinaan pengawakan, terselenggaranya diklat Pencarian dan Pertolongan, pengelolaan operasi dan Latihan Pencarian dan Pertolongan, dan terkelolanya sistem peralatan komunikasi Pencarian dan Pertolongan, selain itu program ini juga berisi antara lain :

- Pelaksanaan pengendalian operasi Pencarian dan Pertolongan
- Pemeliharaan sarana Pencarian dan Pertolongan
- Pengadaan peralatan Pencarian dan Pertolongan



- Pemeliharaan peralatan Pencarian dan Pertolongan

3.4. Analisis capaian kinerja pada sasaran meningkatnya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan pencarian dan pertolongan

Keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan adalah tindakan Pencarian dan Pertolongan yang pada dasarnya untuk menyelamatkan jiwa manusia. Dengan demikian, keberhasilan Pencarian dan Pertolongan adalah keberhasilan meminimalkan korban jiwa manusia pada operasi Pencarian dan Pertolongan. Apabila pada kondisi kecelakaan tidak ada korban yang selamat, maka Pencarian dan Pertolongan harus berhasil mengevakuasi korban.

Dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan memerlukan kemampuan mencari (*search*) lokasi kecelakaan dan kemampuan memberikan pertolongan (*rescue*) terhadap korban kecelakaan. Operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dikatakan berhasil apabila dalam penyelenggaraan operasi Pencarian dan Pertolongan tersebut mampu menemukan dan menyelamatkan korban seoptimal mungkin

Tolak ukur keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam melaksanakan operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dilihat dari prosentase jumlah korban yang terselamatkan pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan. Dalam hal ini pengukuran tersebut diambil dari rata-rata prosentase jumlah korban pada kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, tanggap darurat bencana dan kondisi membahayakan jiwa.

Untuk prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan diukur dari

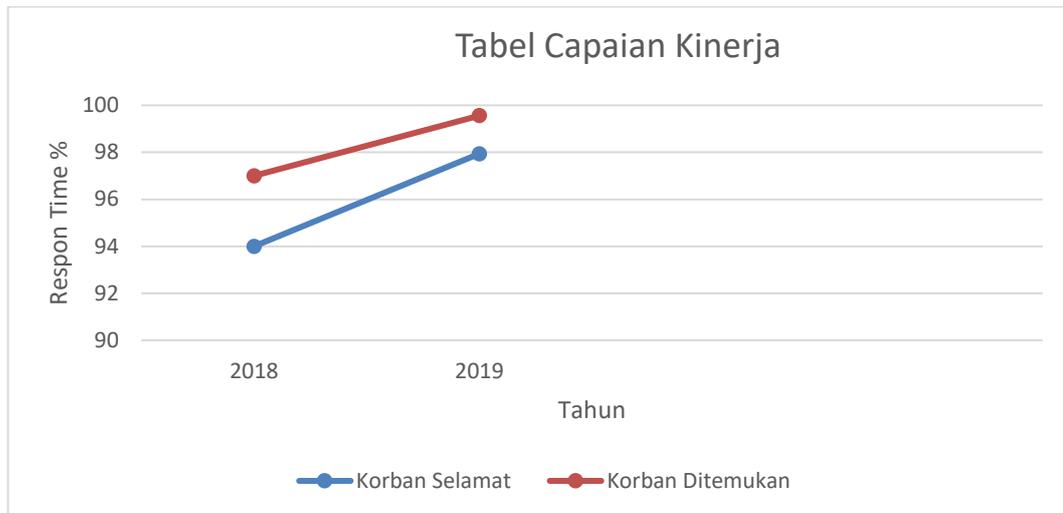


jumlah korban selamat baik dalam keadaan sehat, luka ringan dan luka berat dari jumlah total korban kecelakaan/bencana yang terdata pada pelaksanaan tanggap darurat. Sedangkan untuk prosentase jumlah korban yang ditemukan diukur dari jumlah korban yang selamat dan meninggal dari jumlah korban kecelakaan/bencana yang dilaporkan/terdata dalam hal ini, korban hilang dianggap sebagai kegagalan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan, antara lain sarana dan prasarana yang mendukung, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan lain lain. Hasil capaian kinerja dari indikator kinerja pada sasaran keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan dapat dilihat pada tabel Indikator Kinerja adalah berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian Kinerja (%)
1.	Korban Selamat	100%	97,94	97,94
2.	Korban Ditemukan	100%	99,56	99,56

Tabel 8. Realisasi Analisis Capaian Kinerja Utama Setiap indikator Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere



Gambar 8. Grafik Pencapaian Kinerja Realisasi Analisis Capaian Kinerja Utama Setiap indikator

Terkait dengan capaian kinerja tersebut di atas, selama tahun 2019 terdapat sebanyak 55 (lima puluh lima) kejadian penanganan kecelakaan, penanganan kondisi membahayakan jiwa manusia dan bencana yang ditangani oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, terdiri dari :

- Kecelakaan Pesawat Udara : -
- Kecelakaan Kapal : 25 Kali
- Kondisi Membahayakan Jiwa Manusia : 14 Kali
- Bencana : 16 Kali
- Kecelakaan Penanganan Khusus : -

Dari 55 (lima puluh lima) kejadian penanganan kecelakaan, penanganan kondisi membahayakan jiwa manusia dan bencana dengan jumlah korban sebanyak 1.602 (seribu enam ratus dua) orang yang terdiri dari :

- Korban Selamat : 1569 orang
- Korban Meninggal Dunia : 26 orang

➤ Korban Hilang : 7 orang.

a. Analisis penyebab kegagalan dan upaya dalam peningkatan pencapaian kinerja

Untuk analisis perhitungan Indikator Kinerja Utama (IKU) Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan, analisis evakuasi baik yang terselamatkan maupun jumlah yang ditemukan juga belum dapat mencapai target. Hal ini dikarenakan faktor di luar kendali Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Pada prosentase jumlah korban terselamatkan dalam operasi Pencarian dan Pertolongan capaian hanya sebesar 97,94% dari target. Capaian ini masih kecil karena berhubungan dengan nyawa manusia. Pada prosentase korban yang di temukan dalam operasi Pencarian dan Pertolongan diperoleh capaian sebesar 99,56% dari target. Hal ini disebabkan antara lain :

- A. Jumlah rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere masih sangat kurang. Saat ini jumlah rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere termasuk Pos Pencarian dan Pertolongan sebanyak 23 orang.
- B. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti ketiadaan helicopter dan ambulance untuk mengevakuasi korban Pencarian dan Pertolongan.
- C. Berita kecelakaan terlambat diterima, terkadang laporan masuk setelah beberapa hari kejadian kecelakaan sehingga harapan hidup korban sangat kecil.
- D. Medan geografis yang sangat berat dan jauh
- E. Waktu tempuh ke lokasi kejadian cukup lama.

3.5. Evaluasi Realisasi Indikator Kinerja tahun 2018 – 2019

Pada evaluasi berikut akan dilihat hasil realisasi kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sejak tahun 2018 – 2019



mulai dari respon time, jumlah kecelakaan, persentase korban terselamatkan dan persentase korban ditemukan.

Tabel berikut merupakan hasil realisasi kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

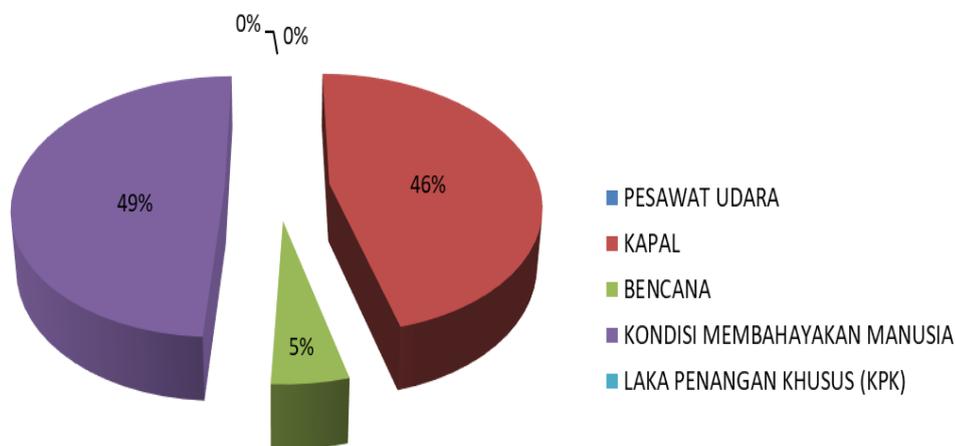
Jenis Kecelakaan	Respon Time		Jumlah Kecelakaan	Jumlah Korban	Korban Selamat	Korban Meninggal	Korban Hilang	% Respon time	%korban selamat	% korban hilang	%korban ditemukan
Kapal	2018	30	28	475	464	1	10	103	97	4,75	2,1
	2019	25	25	356	345	7	4	155,52	96,91	1,97	1,12
Pesawat Udara	2018	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2019	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Penanganan Khusus	2018	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2019	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tanggap darurat bencana	2018	30	3	5	2	3	0	100,00	40	60	0
	2019	25	16	1225	1217	8	0	140,00	99,35	0,65	0
Kondisi yang membahayakan jiwa	2018	30	28	32	13	12	7	128,00	40,6	37,5	21
	2019	25	14	21	7	11	3	144,60	33,33	52,38	14,29

Tabel 9 Hasil Realisasi Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

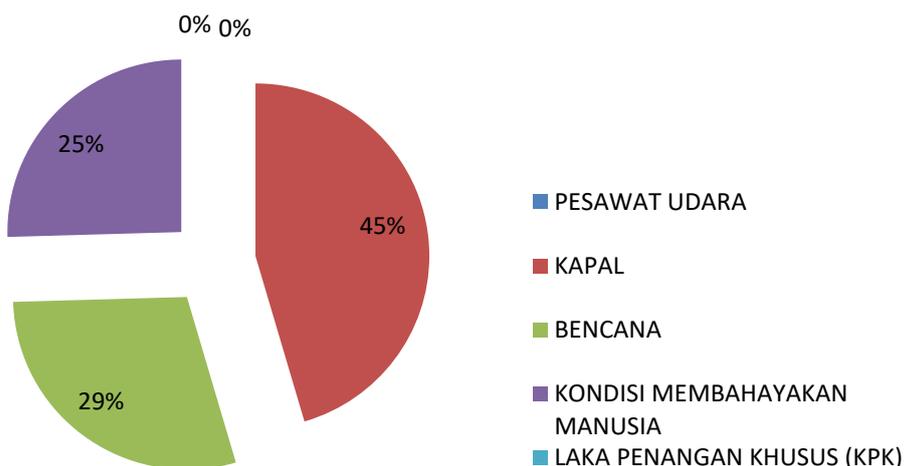
Berikut grafik perbandingan jumlah kejadian kecelakaan yang ditangani Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tahun 2018 – 2019



PORSENTASE KEJADIAN MUSIBAH TAHUN 2018



PORSENTASE KEJADIAN MUSIBAH TAHUN 2019



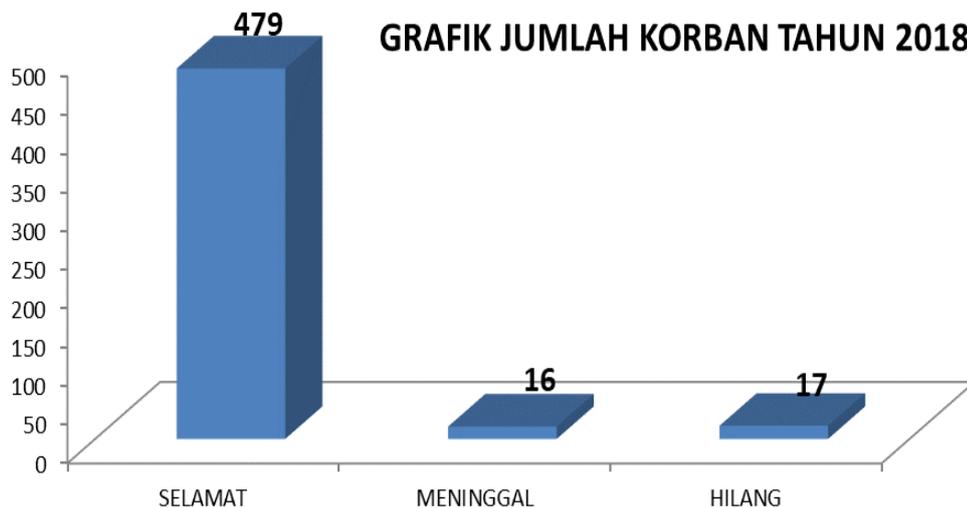
Gambar 9 Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Kecelakaan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

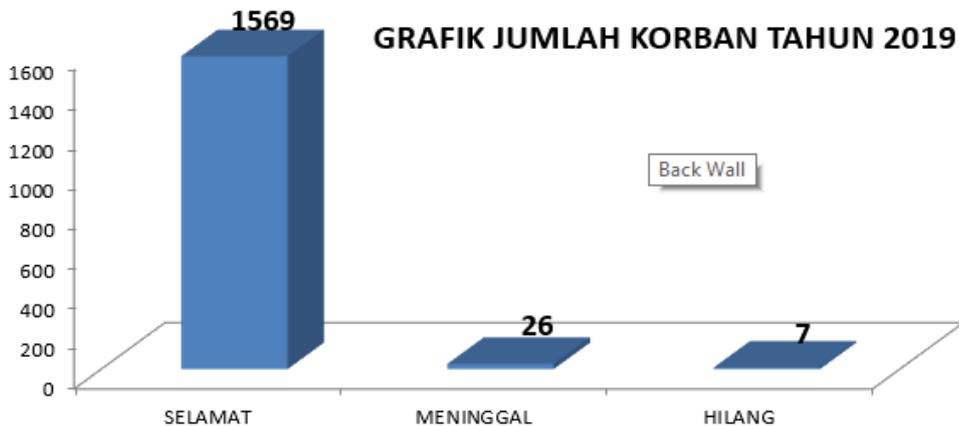
Jumlah kecelakaan yang ditangani Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada tahun 2019 sebanyak 55 Kecelakaan. Untuk kecelakaan Kapal mengalami penurunan dari tahun 2018. Seperti kita ketahui kecelakaan kapal pada tahun 2018 sebanyak 28 kecelakaan dan pada tahun 2019 sebanyak 25 kecelakaan. Untuk kecelakaan pesawat dan penanganan khusus semalam tahun 2018 dan 2019 tidak ada



kejadian, untuk tanggap darurat bencana mengalami peningkatan, jika dalam data tahun 2018, kecelakaan tanggap darurat bencana sebanyak 3 kejadian sedangkan di tahun 2019 sebanyak 16 kejadian dan untuk kondisi membahayakan jiwa mengalami penurunan di tahun 2019. Pada tahun 2018 kondisi membahayakan jiwa sebanyak 28 kejadian sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 14 kejadian.

Berikut grafik perbandingan jumlah korban yang ditangani Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dari tahun 2018 – 2019





Gambar 10 Grafik Perbandingan Jumlah Orang yang diselamatkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Grafik Perbandingan jumlah korban menunjukkan bahwa jumlah korban operasi Pencarian dan Pertolongan tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2019. Jumlah korban selamat tahun 2018 sebanyak 479 orang dan jumlah korban selamat tahun 2019 mengalami peningkatan drastis sebanyak 1.569 orang. Jumlah korban meninggal dunia pada tahun 2018 sebanyak 16 orang dan pada tahun 2019 jumlah korban meninggal mengalami peningkatan sebanyak 26 orang. Jumlah korban yang hilang pada tahun 2018 sebanyak 17 orang. Dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 7 orang. Pada tahun 2018 dan 2019 tidak ada kecelakaan pesawat udara dan kejadian kecelakaan penanganan khusus.

III.6. EVALUASI PENCAPAIAN KINERJA

Dalam rangka meningkatkan pencapaian kerja dari Indikator Kerja Utama (IKU), maka Kantor Pencarian dan Pertolongan membuat evaluasi agar Pencapaian Kinerja dapat memenuhi target 100 % dalam hal penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan. Keberhasilan operasi



Pencarian dan Pertolongan adalah tindakan Pencarian dan Pertolongan yang pada dasarnya untuk menyelamatkan jiwa manusia. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, beberapa hal yang telah dilakukan adalah :

1. Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan instansi berpotensi Pencarian dan Pertolongan melalui pelaksanaan Rapat Koordinasi yang dilaksanakan pada bulan Juni 2019 di Maumere dengan instansi yang terdiri dari, Lanal Maumere, Polres Sikka, Kodim 1603, Den Pelopor Brimob Maumere, Pol Air Sikka, KP3L Maumere, Bea Cukai, KSOP Maumere, BPBD, KKP, BMKG Sikka, Imigrasi, Dishub Sikka, Airnav, RSUD TC Hiller, PT Pelindo.
2. Pembinaan potensi Pencarian dan Pertolongan Maumere melalui latihan dan pembekalan Latihan Potensi Pencarian dan Pertolongan yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali selama tahun 2019. Tepatnya di daerah Maumere Kab Sikka dan di Larantuka Kab Flores Timur. Unsur potensi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tersebar di seluruh Pulau Flores yang berasal dari Lanal, Polres, Polair, KSOP, Pemerintah daerah, TNI, KP3L dan masih banyak lagi. Unsur Potensi yang tersebar di seluruh Pulau Flores inilah aspek pendukung tercapainya respon time dalam menangani kecelakaan dan Operasi Pencarian dan Pertolongan. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada tahun 2019 telah melaksanakan 2 (dua) kali Pelatihan Potensi. Adapun Pelatihan Potensi dilakukan di Maumere diikuti sebanyak 39 peserta dan di Larantuka diikuti sebanyak 29 peserta. Unsur Potensi yang mengikuti Pelatihan Potensi berasal dari Lanal,





Polres, Polair, KSOP, Pemerintah daerah, TNI, KP3L, Serikat Nelayan dan lain lain. Pelatihan Potensi di latih dan dibina oleh tim instruktur Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dengan memberikan pemberian materi Pelatihan Pertolongan di Permukaan Air dengan tujuan memiliki Unsur Potensi yang ahli dan kompeten dalam rangka membantu kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan.

3. Pembinaan pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dengan diadakannya Diklat SAR Planning bersertifikat diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat menambah dan meningkatkan kompetensi personil yang terlibat dalam penanganan suatu operasi Pencarian dan Pertolongan.
4. Penempatan Rescue Boat pada daerah yang dianggap strategis RB 212 di Pelabuhan Wuring Kab Sikka
5. Pembinaan dan pelatihan bagian kehumasan dan dokumentasi agar dapat mendokumentasikan setiap operasi Pencarian dan Pertolongan di surat kabar dan media sosial dengan baik dan mudah dimengerti sehingga pesan dan tujuan yang dibagikan untuk masyarakat luas dapat membuat masyarakat Indonesia untuk percaya dan mengerti bahwa akan tugas dan tanggung jawab Badan Pencarian dan Pertolongan, sehingga tidak ada lagi keterlambatan pelaporan informasi Pencarian dan Pertolongan
6. Untuk menjangkau keseluruhan Pulau Flores dan Pulau Alor maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere membuat 2 Pos SAR dan 1 Pos Unit Siaga. 2 Pos SAR antara lain di Manggarai Barat dan Alor dan 1 Pos Unit Siaga Ende, dengan tujuan agar menjangkau wilayah



geografis medan yang jauh dan waktu tempuh lokasi sehingga dapat mempercepat proses operasi Pencarian dan Pertolongan.

a. Evaluasi kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mengevaluasi kegiatan di tahun 2019 dengan tujuan agar pencapaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan tahun 2020 dapat memenuhi target 100 %, antara lain :

1. Untuk Pelaksanaan Rapat Koordinasi Pencarian dan Pertolongan yang akan dilaksanakan diharapkan agar bisa dilaksanakan di masing – masing Kabupaten secara bergilir setiap tahunnya. Ini dimaksudkan agar Pemerintah Kabupaten dan se NTT lebih apresiasif lagi terhadap Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, disamping itu pula akan mempererat hubungan koordinasi sehingga apabila terjadi kecelakaan, bencana dan kondisi yang membahayakan manusia yang terjadi di wilayah masing - masing, pelaksanaan tindak awal dan penanganannya akan lebih cepat.
2. Pembinaan potensi Pencarian dan Pertolongan Maumere melalui latihan dan pembekalan Latihan Potensi Pencarian dan Pertolongan akan dilaksanakan selama 5 (lima) kali selama tahun 2020 dengan target 250 orang peserta pelatihan potensi yagAdapun rencana untuk pelatihan potensi di laksanakan di daerah yang rawan operasi seperti Maumere, Larantuka, Alor dan Mangarai Barat. Pelatihan Potensi SAR yang akan dilaksanakan pada latihan yang akan datang dilanjutkan dengan uji kompetensi, sehingga didapatkannya unsur-unsur





potensi yang mempunyai keahlian dan kemampuan dalam membantu operasi Pencarian dan Pertolongan

3. Pembinaan Refresh Materi Pencarian dan Pertolongan kepada pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dan ABK RB 212 agar dapat membantu dalam operasi Pencarian dan Pertolongan
4. Bersurat kepada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk dapat segera menyelenggarakan Diklat Instruktur/PIPL untuk seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan khususnya Kantor – kantor baru, sehingga tersedianya anggota yang memiliki kualifikasi instruktur.
5. Pada tanggal 28 Februari tahun 2020 sesuai dengan perintah Badan Pencarian dan Pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere akan meresmikan SAKA PRAMUKA MAUMERE di Maumere, Kabupaten Sikka. Yang bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi anggota pramuka Maumere mengenai cara untuk penanganan Operasi Pencarian dan Pertolongan.
6. Pelatihan Latsarda (Latihan SAR Daerah) sebagai program kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere yang disahkan dalam DIPA tahun anggaran 2020 Nomor : SP DIPA-107.01.1..417625/2020 tanggal 12 November 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama dan keterampilan/potensi dalam bidang SAR

b. Evaluasi Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

1. Peningkatan sarana dan prasarana aparatur Basarnas
Program ini lebih menekankan pada pembinaan dan peningkatan sarana dan prasarana aparatur Badan Nasional





Pencarian dan Pertolongan dalam mencapai visi dan misi. Dalam meningkatkan pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere perlu menambah peralatan CSSR (*Collapse Structure Search and Rescue*) untuk mengevakuasi korban yang terjebak di dalam reruntuhan gedung akibat bencana gempa bumi; peralatan ekstrikasi seperti *chainsaw*, *K-12*, *Combi Tool*, *Combi Cutter* dan *Air Lifting Pad* serta peralatan medis untuk membantu penanganan pertama bagi korban bencana.

2. Melakukan perawatan secara berkala pada peralatan Pencarian dan Pertolongan yang sudah ada agar siap digunakan bila diperlukan. Kesiapsiagaan Alut (Alat Utama) SAR laut, antara lain *Rescue Boat*, serta kesiapsiagaan para ABK (Anak Buah Kapal). Kesiapsiagaan *Rescue Boat* dan para ABK-nya diperlukan agar siap merespon jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan di wilayah perairan wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, kesiapan *Rigid Inflatable Boat* dan *Rubber Boat* dalam mengevakuasi korban
3. Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan.

Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan, pengelolaan operasi dan Latihan Pencarian dan Pertolongan, pengelolaan operasi dan Latihan Pencarian dan Pertolongan, dan terlaksananya pengelolaan sistem peralatan komunikasi pencarian dan pertolongan.



3.7. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada tahun 2019 telah dianggarkan dana belanja yang digunakan untuk membiayai kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tertuang dalam DIPA Tahun Anggaran 2019 Nomor : SP DIPA-107.01.1.417625/2019 Tanggal 05 Desember 2018. Apabila disesuaikan dengan sasaran strategis dari seluruh Program Kegiatan yang telah dilaksanakan, maka realisasi anggaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tahun 2019 dapat dilihat pada tabel:

No.	Jenis Belanja	Pagu (Rp.) 2019	Realisasi (Rp.) 2019	%
1.	Belanja Pegawai	2.064.524.000	1.731.612.545	83.87 %
2.	Belanja Barang	7.915.764.000	6.472.433.212	81.77 %
3.	Belanja Modal	3.876.658.000	3.806.280.937	98 %
Jumlah (Rp)		13.856.946.000	12.010.326.694	86.67 %

Tabel 9 . *Realisasi Anggaran*
Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere T.A. 2019

Sedangkan khusus untuk pelaksanaan yang menghasilkan *outcome* adalah sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja Utama	Pagu (Rp.) 2019	Realisasi (Rp.) 2019	%
1.	Kecepatan tanggap pada operasi	3.586.876.000,-	3.586.874.706,-	99 %



	Pencarian dan Pertolongan dalam penanganan kecelakaan			
2.	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1.200.000.000,-	941.419.500,-	78 %

Tabel 10. Realisasi Pelaksanaan Yang Menghasilkan Outcome Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

biaya pemeliharaan peralatan dan mesin, biaya siaga Pencarian dan Pertolongan rutin, biaya latihan Pencarian dan Pertolongan daerah dan biaya tindak awal (Pengerahan dan Pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan) yang ada di program 3, demikian juga untuk realisasi dan prosentasenya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tercapainya Indikator Kinerja Utama ke 1 Kecepatan Tanggap pada Operasi Pencarian dan Pertolongan pada penanganan kecelakaan pesawat udara, kapal, kondisi membahayakan jiwa manusia, bencana dan kecelakaan penanganan khusus didukung oleh: Pemeliharaan peralatan dan mesin (Pemeliharaan Rescue Boat, Pemeliharaan Rigit Inflatable Boat 12 M, 10,8 M, 9 M, 8,5 M dan Rubber Boat, Pemeliharaan kendaraan khusus dan Siaga Rutin), dengan pagu anggaran sebesar Rp. 3.586.876.000,- (tiga miliar lima ratus delapan puluh enam juta delapan

ratus tujuh puluh enam ribu rupiah) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 3.586.874.706,- (tiga miliar lima ratus delapan puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu tujuh ratus enam rupiah) atau realisasi sebesar 99 %.

2. Tercapainya Indikator Kinerja Utama ke 2 keberhasilan evakuasi korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere didukung oleh biaya pengerahan dan pengendalian operasi Pencarian dan Pertolongan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.200.000.000,- (satu miliar dua ratus juta rupiah) dan realisasi sebesar Rp. 941.419.500,- (Sembilan empat puluh satu juta empat ratus sembilan belas ribu lima ratus rupiah) dengan prosentase realisasi sebesar 78 %.

3.7.1 Efisiensi Realisasi Anggaran

Dari Pagu Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tertuang dalam DIPA Tahun Anggaran 2019 Nomor: SP DIPA-107.01.1.417625/2019 Tanggal 05 Desember 2018 dengan total sebesar Rp 4.786.876.000,- (empat miliar tujuh ratus delapan puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu rupiah) telah terealisasi sebesar Rp 4.528.294.206.000,- (empat miliar lima ratus dua puluh delapan juta dua ratus Sembilan puluh empat ribu dua ratus enam rupiah atau sebesar 94% Realisasi Anggaran berdasarkan sasaran strategis adalah sebagai berikut:

No	Sasaran	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Meningkatnya Pelayanan Operasi Pencarian dan Pertolongan	3.586.876.000,-	3.586.874.706,-	99 %
2	Tercapainya	1.200.000.000,-	941.419.500,-	



keberhasilan penyelamatan Korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan			78 %
Jumlah	4.786.876.000	4.528.294.206,-	94 %

Untuk Efisiensi Anggaran tahun 2019 diperoleh sebesar 34 % sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini :

No	Sasaran	% Realisasi Anggaran	% Realisasi Kinerja	Efisiensi
1	Meningkatnya Pelayanan Operasi Pencarian dan Pertolongan	99 %	160 %	61 %
2	Tercapainya keberhasilan penyelamatan Korban dalam pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan	78 %	98,75 %	20,75
		94 %	61 %	34 %

Beberapa hal yang menimbulkan adanya efisiensi anggaran adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran Biaya perjalanan dinas khususnya uang harian lebih kecil dari nilai SBU
2. Penghematan penggunaan jasa listrik di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dan Kapal Rescue Boat 212



- 
3. Dukungan dari para pegawai khususnya instruktur dan rescuer dalam melaksanakan pembinaan potensi tetap berjalan walau tidak dibekali dengan dukungan anggaran.
 4. Dukungan dari Pemerintah Daerah Kab Sikka dalam membantu dalam proses Pencarian dan Pertolongan
 5. Dukungan dari semua unsur Potensi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam setiap kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan Maumere sehingga meningkatkan kinerja dan respon time dalam kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan.

BAB IV PENUTUP

IV. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Sangat disadari bahwa laporan ini belum sempurna menyajikan prinsip transparansi dan akuntabilitas seperti yang diharapkan, namun setidaknya bagi pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran tentang kinerja yang dilakukan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dimasa yang akan datang akan melakukan berbagai langkah untuk lebih menyempurnakan laporan ini agar terwujud transparansi dan akuntabilitas yang ingin kita wujudkan bersama.

Tugas pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang diemban Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere telah dilaksanakan dengan baik pada tahun anggaran 2019, hal ini tidak terlepas dari dukungan dan



di masa mendatang. dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2015 – 2019 yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan, program dan sasaran yang telah dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada tahun 2019.

Maumere, Februari 2020

Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan ^A



I Putu Sudayana, S.E., M.AP.

Penata Tk I (III/d)

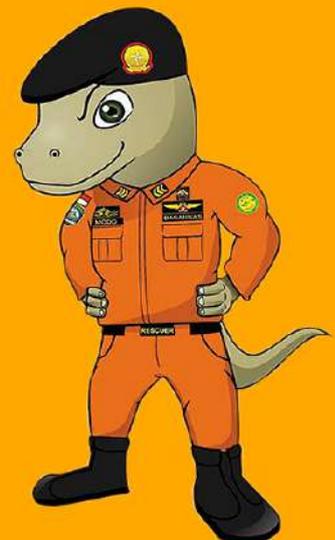




**KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
KELAS B MAUMERE**

ALAMAT : Jl. Diponegoro Maumere – Sikka, NTT
TELP : (0382) 21193
E-Mail : kansar.maumere01@gmail.com
FACEBOOK : Basarnas Maumere
INSTAGRAM : Basarnas Maumere
WEBSITE : maumere.basarnas.go.id

LAMPIRAN



KOMODO RESCUE
Kompak - Modern - Optimis

Laporan Tahunan 2019



Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1. UMUM

Negara Republik Indonesia terletak dalam jalur penghubung antara 2 (dua) benua dan 2 (dua) samudera yang sangat vital dan strategis, baik bagi kegiatan penerbangan maupun pelayaran Nasional/ Internasional. Meningkatnya globalisasi dengan sendirinya juga membawa dampak semakin meningkatnya arus pergerakan Internasional. Hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk *Socio*, membutuhkan sarana transportasi guna mengaktualisasikan kebutuhannya untuk saling berinteraksi satu sama lainnya.

Di sisi lain, disiplin masyarakat yang masih kurang dalam menggunakan sarana transportasi, menyebabkan kurangnya perhatian pada hal-hal yang dapat meningkatkan resiko keselamatan pribadi dan orang lain. Penyedia jasa dan operator alat angkut umumnya juga kurang memperhatikan kelaikan moda tersebut, serta kelengkapan peralatan darurat yang seharusnya dimiliki.

Wilayah negara Indonesia yang luas, dua pertiganya terdiri dari perairan dan sepertiganya daratan, dimana daratan tersebut terdiri dari hutan lebat, pegunungan, rawa-rawa dengan ciri iklim tropis yaitu banyak awan dan curah hujan tinggi, menimbulkan kerawanan terhadap keselamatan transportasi serta merupakan medan yang sulit ditembus apabila terjadi kecelakaan transportasi.



Gambar 1. Wilayah Pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Globalisasi ekonomi mempengaruhi peningkatan mobilitas masyarakat dan barang, baik melalui jalur darat, laut, maupun udara. Hal ini mengakibatkan peningkatan transportasi dan frekuensi lalu lintas transportasi khususnya penerbangan dan pelayaran yang melewati Indonesia karena wilayah Indonesia tergolong strategis pada jalur transportasi internasional. Demikian juga dengan wilayah Flores NTT yang merupakan wilayah kepulauan. Terdapat 2 Pulau Besar yakni Pulau Flores dan Pulau Alor serta Pulau-pulau kecil lainnya sehingga ada peningkatan frekuensi lalu lintas transportasi penerbangan dan pelayaran. Selain itu, mata pencarian masyarakat Flores kebanyakan sebagai nelayan sehingga sering mengalami kecelakaan di laut. Dengan kondisi seperti itu, masyarakat perlu

menyediakan jasa layanan Pencarian dan Pertolongan untuk mengurangi dampak negatif dari kecelakaan transportasi tersebut.

Disamping itu, di wilayah Flores beriklim tropis sehingga perubahan suhu tidak dipengaruhi oleh pergantian musim, tapi ditentukan oleh perbedaan ketinggian dari permukaan laut dan merupakan daerah dengan curah hujan tinggi sehingga banyak daerah di wilayah Flores yang terkena banjir dan tanah longsor. Selain itu, saat ini Flores sangat diminati wisata asing karena obyek wisata dan keindahan alam bawah lautnya.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS), serta sekaligus sebagai perwakilan dalam pengendalian operasi Pencarian dan Pertolongan di wilayah Flores, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di pimpin oleh Kepala Kantor dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Secara administrasi, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Sekretaris Utama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Sedangkan secara teknis operational, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Deputi Sumber Daya Pencarian dan Pertolongan dan Deputi Operasi Pencarian dan Pertolongan dan Kesiapsiagaan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menempatkan tim *rescue* di tiga pos, yaitu Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo, Pos Pencarian dan Pertolongan Alor, dan Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende. Prioritas penempatan lokasi ketiga Pos Pencarian dan Pertolongan tersebut didasarkan atas kerawanan tinggi terhadap terjadinya kecelakaan, bencana dan kondisi yang membahayakan jiwa manusia yang

didasarkan atas terdapatnya pelabuhan penyeberangan. Tugas dari awak Rescue Boat 212 (36 M) ini adalah sebagai garda depan dalam penanganan kecelakaan pelayaran di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.

Berbagai faktor di atas serta ditambah peningkatan arus transportasi darat, laut dan udara menuntut peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat baik peningkatan secara kualitas maupun secara kuantitas. Dalam hal ini penanggulangan kecelakaan transportasi dituntut untuk memenuhi standar-standar penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan yang berlaku Internasional, khususnya yang ditetapkan oleh ICAO dan IMO sehingga kemampuan Pencarian dan Pertolongan Nasional menjadi faktor penting dalam menentukan diterimanya sistem perhubungan nasional dalam sistem perhubungan Internasional sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi.

Pada perkembangan pelaksanaannya, penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan tidak hanya terbatas pada kecelakaan pelayaran, kecelakaan darat dan kecelakaan penerbangan saja, akan tetapi juga penanggulangan terhadap bencana dan kondisi membahayakan jiwa manusia, sehingga pelayanan Pencarian dan Pertolongan makin dibutuhkan oleh masyarakat.

Tolak ukur pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang baik adalah kecepatan respon berupa pengerahan potensi Pencarian dan Pertolongan serta keberhasilan operasi berupa dapat tidaknya korban ditemukan dan ditolong. Keberhasilan pelayanan Pencarian dan Pertolongan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu Koordinasi dalam arti luas, Keterampilan

Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan serta Fasilitas Pencarian dan Pertolongan. Koordinasi yang baik akan ditentukan secara bersama-sama oleh Komunikasi yang baik, mekanisme pengerahan tenaga dan fasilitas serta kerjasama dalam operasi. Keterampilan ditentukan oleh Pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan faktor fasilitas ditentukan oleh keberadaan-keberadaan fasilitas pendukung operasi Pencarian dan Pertolongan.

Peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang dituntut memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut institusi, sumber daya manusia, maupun fasilitas Pencarian dan Pertolongan memerlukan penanganan secara bertahap sehingga diharapkan setiap pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan pada setiap tempat dan waktu dapat berlangsung dengan cepat, handal dan aman.

Seiring dengan bergulirnya arus Reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat semakin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan Pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Governance*. Salah satu perwujudan *Good Governance* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggung jawabkan (akuntabel). Hasil pelaksanaan tugas yang akuntabel tersebut antara lain dapat dilihat dari Laporan Akuntabilitas yang setiap tahun disusun. Dan sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Anggaran 2019.

Untuk mewujudkan pelayanan sebagaimana tersebut diatas dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama sebagai penentu bagi keberhasilan pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, ketiga faktor tersebut adalah :

- Tersedianya personil (sumber daya manusia) Pencarian dan pertolongan yang profesional;
- Prosedur tetap operasi Pencarian dan Pertolongan yang mantap;
- Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Ketetapan MPR-RI Nomor XI/MPR/1999 dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategi yang telah ditetapkan dan peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor PK. 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Guna memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere menyusun Laporan Kinerja sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas

pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
Tahun Anggaran 2019.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere

Realisasi anggaran pada Tahun Anggaran 2019 adalah sebagai berikut :

NO	URAIAN	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	DAYA SERAP (%)
1	Belanja Pegawai	2.064.524.000	1.731.612.545	83.87
2	Belanja Barang	7.915.764.000	6.472.433.212	81.77
3	Belanja Modal	3.876.658.000	3.806.280.937	96.26
Total		13.856.946.000	11.935.586.694	97,64

Pada Tahun Anggaran 2019, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere telah melaksanakan kegiatan-kegiatan belanja modal antara lain:

- Pembangunan Gedung Operasional Kantor SAR Maumere
- Renovasi Pagar Kantor SAR Maumere
- Pengadaan Kendaraan Operasional SAR
- Pengadaan Meubelair Kantor SAR
- Pengadaan Meubelair Pos SAR
- Penambah Daya Listrik
- Pengadaan Air Conditioner
- Pengadaan Laptop
- Pengadaan Personal Komputer
- Pengadaan Kamera
- Pengadaan Handy Cam
- Pengadaan Proyektor
- Pengadaan Sound System
- Pengadaan Brankas
- Pengadaan Kendaraan SMC Vehicle

Komposisi pegawai yang bertugas di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere termasuk Pos SAR Manggarai Barat Labuan Bajo, Pos SAR Alor dan Unit Siaga SAR Ende adalah sebanyak 41 orang, dengan rincian sebagai berikut :

NO	PENEMPATAN	JABATAN	JUMLAH	
			PNS	NON PNS
1	Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	- Kepala Kantor	1	-
		- Kaur Umum	1	-
		- Kasi Sumber Daya	1	-
		- Kasi Ops	1	-
		- Administrasi	13	-
		- Rescuer	16	-
		-Petugas Komunikasi	3	-
		-Teknisi Alat Elektronika dan Komunikasi	1	-
		-ABK		11
		2	Pos Pencarian dan Pertolongan Manggarai Barat Labuan Bajo	- Rescuer
3	Pos Pencarian dan Pertolongan Alor	- Rescuer	2	
4	Unit Siaga SAR Ende	- Rescuer	1	
5	BSG	- Rescuer	1	
TOTAL			40	11

Pada tanggal 13 Desember 2017, Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Marsekal Muda TNI M. Syaugi, S.Sos.,M.M meresmikan Pos Pencarian dan Pertolongan Maumere menjadi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere di Jakarta.

Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam mendukung keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan adalah sebagai berikut :

NO	NAMA SARANA	PENEMPATAN	JUMLAH	KONDISI	
				BAIK	RUSAK
1	Kapal Rescue Boat 36 M	- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik	
2	RIB 10.8 M	- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik	
3	RIB 8, 5 M	- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik	
4	RIB 9 M	- Pos Pencarian dan SAR Mabar	1 Unit	Baik	
5	RIB 12 M	- Pos SAR Alor	1 Unit	Baik	
6	Rubber boat 25 PK	- Unit Siaga SAR Ende	1 Unit	Baik	
7	Rapid Car	- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	2 Unit	Baik	
		- Pos SAR Mabar	1 Unit	Baik	-
		- Pos SAR Alor	1 Unit	Baik	
8	Dmax Car	- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik	-
		- Pos SAR Mabar	1 Unit	Baik	-

NO	NAMA SARANA	PENEMPATAN	JUMLAH	KONDISI	
				BAIK	RUSAK
9	Truck Angkut Personil	- Pos SAR Alor	1 Unit	Baik	
		- Unit Siaga SAR Ende	1 Unit	Baik	
		- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	2 Unit	Baik	
		- Pos SAR Mabar	1 Unit	Baik	
10	Motor Trail	- Pos SAR Alor	1 Unit	Baik	
		- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik	
		- Pos SAR Mabar	1 Unit	Baik	
		- Pos SAR Alor	1 Unit	Baik	
		- Unit Siaga SAR Ende	1 Unit	Bai	

Prasarana Pencarian dan Pertolongan dalam mendukung keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan adalah sebagai berikut :

NO	NAMA PRASARANA	PENEMPATAN	VOLUME	KONDISI
1	Tower Rappelling	- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik
2	Trestle Tempat Sandar Kapal	- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik
3	Gedung Siaga	- Pos Pencarian dan Pertolongan Maumere	1 Unit	Baik
		- Pos SAR Mabar	1 Unit	Baik
		- Pos SAR Alor	1 Unit	Baik

NO	NAMA PRASARANA	PENEMPATAN	VOLUME	KONDISI
		- Unit Siaga SAR Ende	1 Unit	Baik

Dalam rangka mendukung kesiapan SDM pelaksana Operasi Pencarian dan Pertolongan, maka dilaksanakan diklat SAR Plan Bersertifikat pada personil Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere (pelatihan internal) maupun potensi (pelatihan eksternal). Adapun pelatihan yang telah dilaksanakan selama Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

NO	URAIAN	WAKTU	TEMPAT	PENYELENGGARA
1.	Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air	24 s.d 29 Juni 2019	Hotel Permata Sari Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
2.	Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air	23 s.d 28 September 2019	Aula Rumah Khalawat ST. Maria Larantuka	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
3.	Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat	09 s.d 26 Oktober 2019	Hotel Permata Sari	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
4.	Pembinaan Pegawai Berupa Refresh Materi HART	06 S.D 08 November 2019	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
5.	Pembinaan Pegawai Berupa Gelar Komunikasi	18 s.d 21 November 2019	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere

6.	Pembinaan Pegawai Berupa Refresh Mater MFR	04 s.d 06 Desember 2019	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
7.	Diklat Jungle Rescue	20 Februari – 8 Maret 2019	Balai Diklat Basarnas	Balai Diklat Basarnas
8.	Diklat Confined Space Rescue Angkatan II dan Basic Under Water		Balai Diklat Basarnas	Balai Diklat Basarnas
9.	Diklat HART (High Angle Rescue Technique) Angkatan XIII dan XIV		Balai Diklat Basarnas	Balai Diklat Basarnas
10.	Diklat Instruktur Angkatan XXII		Balai Diklat Basarnas	Balai Diklat Basarnas
11.	Diklat Medical First Responder (MFR) Angkatan XXI		Balai Diklat Basarnas	Balai Diklat Basarnas
12.	Pelatihan Bagi Relawan Penanggulangan Bencana Kab. Sikka 2019		Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
13.	Pendidikan dan Pelatihan Dasar Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Nusa Nipa		Kampus Unipa	Mapala Unipa
14.	Instruktur Pramuka Se Kabupaten Sikka		Kwarcab Pramuka	Kwarcab Pramuka
15.	SAR Goes To School di Taman Kanak Kanak Ende Flores		Ende, Flores	Unit Siaga SAR Ende
16.	Rapat Koordinasi dan Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 di Hotel Capa Maumere		Hotel Capa	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere

17.	SAR Goes To School Kansar Maumere		Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
18.	Kunjungan TK Kemala Bhayangkari Ke Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere		TK Kemala Bhayangkari	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
19.	Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat	09 s.d 26 Oktober 2019	Hotel Permata Sari	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
20.	Pembinaan Pegawai Berupa Refresh Materi HART	06 S.D 08 November 2019	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere
21.	Pembinaan Pegawai Berupa Gelar Komunikasi	18 s.d 21 November 2019	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere	Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere

PHOTO	KETERANGAN
	<p>Diklat Jungle Rescue tanggal 20 Februari – 8 Maret 2019 di Balai Diklat Basarnas</p>



Diklat Confined Space Rescue Angkatan II dan Basic Under Water Rescue Angkatan III di Balai Diklat Basarnas

Diklat HART (High Angle Rescue Technique) Angkatan XIII dan XIV di Balai Diklat Basarnas

Diklat Instruktur Angkatan XXII di Balai Diklat Basarnas



**Diklat Medical First Responder
(MFR) Angkatan XXI di Balai
Diklat Basarnas**



**Pelatihan Bagi Relawan
Penanggulangan Bencana Kab.
Sikka 2019**



**Pendidikan dan Pelatihan Dasar
Mahasiswa Pecinta Alam
Universitas Nusa Nipa**



Instruktur Pramuka Se Kabupaten Sikka



SAR Goes To School di Taman Kanak Kanak Ende Flores



Rapat Koordinasi dan Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 di Hotel Capa Maumere



Pembinaan Pegawai Berupa Water Rescue Di Pantai Wailiti Mes ABK Kansar Maumere



SAR Goes To School Kansar Maumere



Kunjungan TK Kemala Bhayangkari Ke Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere



	
	<p>Pembinaan Pegawai Berupa Water Rescue Di Aula Kansr Maumere</p>
	<p>Pembinaan Pegawai Berupa Gelar Komunikasi dan Radio di Kansar Maumere</p>

Selama tahun 2019, telah dilaksanakan kegiatan penanganan terhadap kecelakaan yang meliputi kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat, kecelakaan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia sebagaimana tabel berikut :

NO	JENIS	JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KORBAN				RATA-RATA RESPONSE TIME (menit)
			TOTAL	S	MD	H	
1	Kecelakaan Kapal	25	372	361	7	4	25
2	Kecelakaan Pesawat	-					-
3	Bencana	16	1225	1217	8		25
4	Kondisi Membahayakan Manusia	14	21	7	11	3	25
Total		55	1618	1585	26	7	

Berikut ini beberapa foto kegiatan penanganan operasi pencarian dan pertolongan selama tahun 2019 antara lain :

PHOTO	KETERANGAN
	<p>DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 4 (EMPAT) ORANG TERTIMBUN TANAH LONGSOR DI DESA HALE KAB.SIKKA</p>
	<p>DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 4 (EMPAT) ORANG TERTIMBUN TANAH LONGSOR DI DESA HALE KAB.SIKKA</p>

DOKUMENTASI OPS SAR KM SANGKE PALANGGA MARAPOKOT



DOKUMENTASI PELAKSANAAN
OPERASI SAR
TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL
KM.SANGKE PALANGGA
MENGALAMI KANDAS DI PULAU
PASIR ENDE

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR
TERHADAP KM. LAHILA DI LABUAN BAJO
KAB MANGGARAI BARAT
TANGGAL, 16 JANUARI 2019**



DOKUMENTASI PELAKSANAAN
OPERASI SAR TERHADAP 1
(SATU) BUAH KAPAL KM LAHILA
TENGSELAM DI PERARAIN
PULAU PADAR KAB.
MANGGARAI BARAT TANGGAL
16 JANUARI 2019 PUKUL 09.57
WITA

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR
TERHADAP 1 (Satu) Buah KAPAL YACHT MENGALAMI MATI
MESIN DI PERAIRAN UTARA FLORES**

Hari Ke- 1



DOKUMENTASI PELAKSANAAN
OPERASI SAR
TERHADAP 1 (Satu) Buah KAPAL
YACHT MENGALAMI MATI MESIN
DI PERAIRAN UTARA FLORES

Dokumentasi Ops, SPI dan benta SAR.



DOKUMENTASI PELAKSANAAN
OPERASI SAR
TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL
PENUMPANG KM. NUSANTARA
MENGALAMI MATI MESIN DI
PERAIRAN MULUT KUMBANG KAB
ALOR

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR
TERHADAP KM NELAYAN 2017 837 MILIK KKP**



DOKUMENTASI PELAKSANAAN
OPERASI SAR
TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL KM
NELAYAN 2017 834 MATI MESIN DI
PERAIRAN PULAU SAPUDI YANG DI
PERKIRAKAN HANYUT DI WILAYAH
KERJA KANTOR PENCARIAN DAN
PEROLONGAN MAUMERE TANGGAL,
31 JANUARI 2019

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR
TERHADAP 1 (SATU) ORANG TENGGELAM DI SUNGAI WAIPASSI REO
KAB MANGGARAI TENGAH**

DOKUMENTASI HARI I



DOKUMENTASI
PELAKSANAAN OPERASI SAR
TERHADAP 1 (satu) ORANG
TENGGELAM DI SUNGAI WAIPASSI
REO KAB MANGGARAI TENGAH



DOKUMENTASI
PELAKSANAAN OPERASI SAR
TERHADAP 1 (SATU) ORANG
TENGGELAM SAAT MANCING DI
KERAMBA DEKAT DERMAGA
LAMBONGI WAICICU DESA BATU
CERMIN KEC KOMODO KAB
MANGGARAI BARAT
TANGGAL, 16 FEBRUARI 2019



DOKUMENTASI
PELAKSANAAN OPERASI SAR
TERHADAP 2 (DUA) ORANG YANG
HILANG SAAT MANDI DI PANTAI
KEWAPANTE KAB SIKKA



DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP KORBAN BENCANA BANJIR DI DESA NANGGA NAE, DESA GORONTALO, DAN DESA MAROMBOK KAB. MANGGARAI BARAT.

TANGGAL, 07 MARET 2019



DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA NANGGA NAE KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 07 MARET 2019

DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP KORBAN BENCANA TANAH LONGSOR DI DUSUN CULU DESA TONDONG BELANG KEC. MBELILING KAB. MANGGARAI BARAT.

TANGGAL, 09 S/D 10 MARET 2019

Hari I



DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 8(DELAPAN) ORANG TERTIMBUN TANAH LONGSOR DI DUSUN CULU DESA TONDONG BELANG KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 09 - 10 MARET 2019



DOKUMENTASI OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) ORANG TENGGELAM SAAT Mencari IKAN DI PERAIRAN NANGAHURE KAB SIKKA .



DOKUMENTASI
 OPERASI SAR
 TERHADAP 1 (SATU) ORANG
 TENGGELAM SAAT MENCARI IKAN
 DI SEBELAH BARAT DARI
 PELABUHAN WAJARANG KAB
 LEMBATA .



DOKUMENTASI
 OPERASI SAR
 TERHADAP 3 (TIGA) ORANG
 NELAYAN TERDAMPAR DI PULAU
 GILI LAWA WILAYAH TAMAN
 NASIONAL KOMODO KAB
 MANGGARAI BARAT
 TANGGAL, 20 MARET 2019

DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP KECELAKAAN PELAYARAN 1 (SATU) BUAH KAPAL KM. TIAN PUTRA POB 19 (SEMBILAN BELAS) ORANG YANG MENGALAMI PATAH DAUN KEMUDI DI KAB. MANGGARAI BARAT. TANGGAL, 23 MARET 2019



DOKUMENTASI OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL MENGALAMI PATAH DAUN KEMUDI DI PERAIRAN PULAU KELOR KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 23 MARET 2019

DOKUMENTASI PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP KECELAKAAN KAPAL 1 (SATU) BUAH KAPAL KM. KOMODO JAYA ABADI POB 9 (SEMBILAN) ORANG YANG MENGALAMI KANDAS DI PERAIRAN PULAU PAPA GARANG KAB. MANGGARAI BARAT. TANGGAL, 24 MARET 2019



DOKUMENTASI OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL KM. KOMODO JAYA ABADI POB 6 (ENAM) ORANG MENGALAMI KANDAS DI PERAIRAN PULAU PAPA GARANG KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 24 MARET 2019



DOKUMENTASI OPERASI SAR TERHADAP 1 ORANG TERSERET BANJIR DI DESA BUAR KEC. RAHONG KAB. MANGGARAI TANGGAL, 03 APRIL 2019



DOKUMENTASI
OPERASI SAR TERHADAP 1
ORANG TENGGELAM SAAT
MELEPAS JANGKAR ROMPON DI
PERAIRAN TELUK ILAWE KEC.
KABOLA KAB. ALOR



DOKUMENTASI
OPERASI TERHADAP 2 ORANG
YANG JATUH KE SUMUR DESA
WELAI KAB. ALOR



DOKUMENTASI OPERASI
TERHADAP 1 ORANG TENGGELAM
DI PESISIR PANTAI MENUJU
PERAHU BODY DI PERAIRAN
HOTEL AYANA KAB. MANGGARAI
BARAT



DOKUMENTASI
OPERASI TERHADAP 1 BUAH
KAPAL INKA MINA 698 YANG
MENGALAMI TROEBLE ENGINE

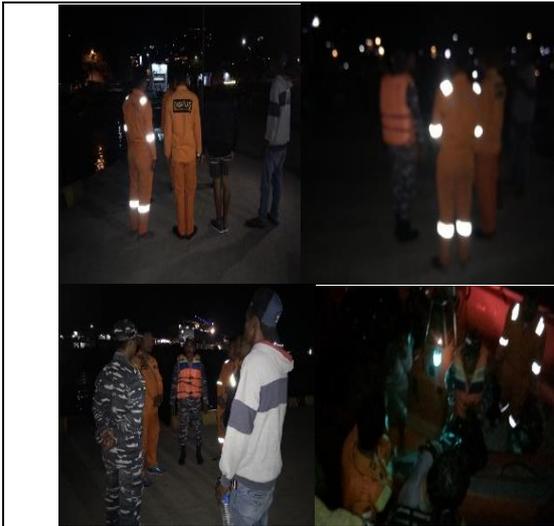


DOKUMENTASI
SIAGA SAR KHUSUS
PENGAWALAN TAMU VVIP RAJA
QATAR



DOKUMENTASI OPERASI
TERHADAP 1 ORANG TENGGELAM
DI EMBUNG, DESA SIRU, KEC.
LEMBOR, KAB. MABAR

	<p>DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL KM. NUSA KENARI 02 DI PERAIRAN TANJUNG MARGENTA, KAB. ALOR</p>
	<p>DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL YANG MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN PERMAAN KAB. SIKKA MAUMERE</p>
	<p>DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 ORANG TERJATUH DARI PERAHU MOTOR SAAT Mencari IKAN DI PERAIRAN NOBO KAB. FLORES TIMUR</p>



DOKUMENTASI OPERASI 1 BUAH KAPAL KLM RAMBO STAR TENGGELAM DI HANTAM GELOMBANG DI SELATAN PULAU PADAR KAB. MANGGARAI BARAT



DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 ORANG NELAYAN BELUM KEMBALI SAAT Mencari IKAN DI PERAIRAN FLORES TIMUR



DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL KM LILIANA TKLENGGELAM DI SEBELAH UTARA PULAU PADAR KAB. MANGGARAI BARAT



DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 ORANG TERJATUH KE DALAM SUMUR DI JL. SOEKARNO HATTA ILIGETANG MAUMERE

**OPERASI SARAF KAPAL KEM BATAU
PELANCI**

NO	NAMA	STATUS	ALAMAT	NO HP
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

Untuk MUA program keamanan-keselamatan
 hubungi nomor 021-5277-1234
 dan/atau ke alamat program URGENT
 atau MUA ke alamat program
 021-5277-1234

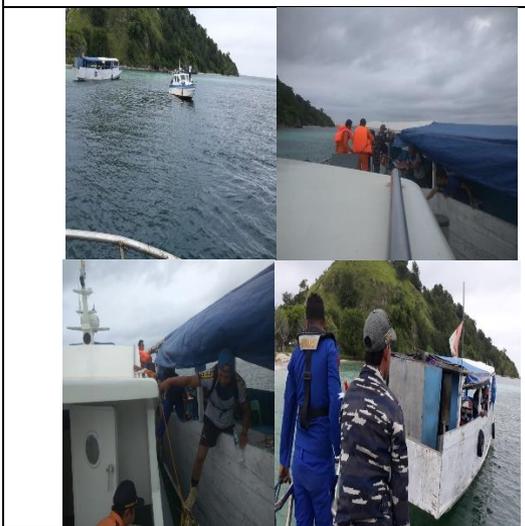
DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL YANG MENGALAMI TABRAKAN DI PERAIRAN ADONARA KAB. FLORES TIMUR



DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 ORANG MEMANJAT POHON KEMUDIAN PINGSAN DIATAS POHON DI DS GURU NILO KAB. SIKKA



DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN ENDE



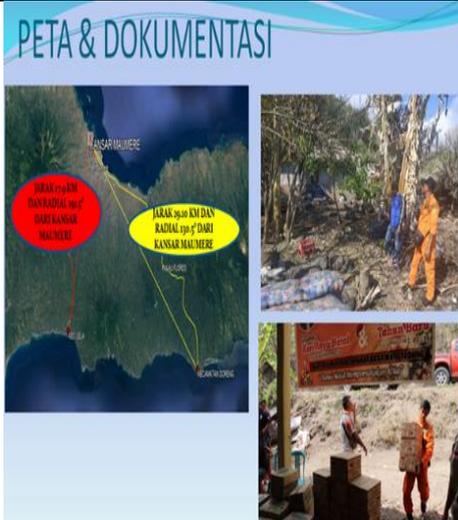
DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL YANG TENGGELAM DI PERAIRAN DESA WARELANG KEC. ALOR TIMUR. KAB. ALOR

OPERASI SAR HARI KE IV
1 FILE AKTIF KECELAKAAN PELAHARAN
1 (SATU) ORANG MELOMPAT DARI KAPAL KM. SIRIMAU
PADA KOORDINAT 08°05'00.00"S DAN 124°27'01.00"E DENGAN RADIAL 332.15° DAN JARAK 20 NM DARI PELAUHAN KALABAH ALOR

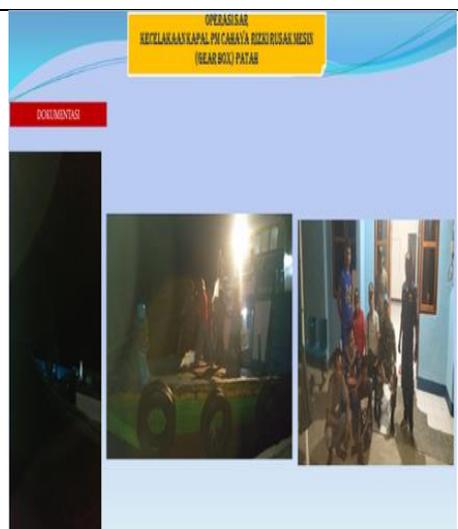
LAPORAN HASIL OPERASI HARI KE IV	UNSUR YANG TERLIBAT	ALUT YANG DIGUNAKAN
HINGGA TW 1101 1800/1 TELAH DIKASANKAN PENYARAN KORBAN OLEH TIM SAR GABUNGAN DISKOR WILAYAH ALOR 1 (SATU) BUAH RUBBER BOAT 30 PK POS SAR ALOR, 1 (SATU) BUAH RUBBER BOAT 30 PK POS SAR ALOR DAN PALSAR LAINNYA DI SEKITARAN LOKASI KEADAMAN DENGAN HASIL SEMENYORA BAKSI NYHL DAN AKAN DILAKUKAN PADA 1102 0800/1	<ol style="list-style-type: none"> 1. KANSAR MALUMERE (SIRIMAU) ORANG 2. POS SAR ALOR 3 (TIGA) ORANG 3. POS AL ALOR 2 (DUA) ORANG 4. KISOP ALOR 2 (SATU) ORANG 5. PELNI ALOR 2 (DUA) ORANG 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RUBER BOAT 30 PK POS SAR ALOR 1 (SATU) UNIT 2. TUBEX PERSONE POS SAR ALOR 1 (SATU) UNIT 3. RUBBER BOAT 30 PK 1 (SATU) UNIT 4. PALSAR LAINNYA
		PALUJIM YANG DIGUNAKAN <ol style="list-style-type: none"> 1. HANDPHONE 2. HP RUGGAR 1 (SATU) BUAH

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 ORANG MELOMPAT DARI KAPAL KM SIRIMAU DI SEKITAR PERAIRAN TANJUNG KABOLA KAB. ALOR



DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP AIR PASANG YANG MASUK KE PEMUKIMAN WARGA (AIR ROB) DI KEC. LELA DAN KEC. DORENG KAB. SIKKA

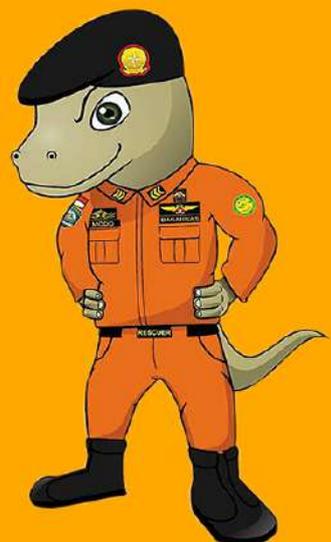


DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL PM CAHAYA RIZKY MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN UTARA LEMBATA



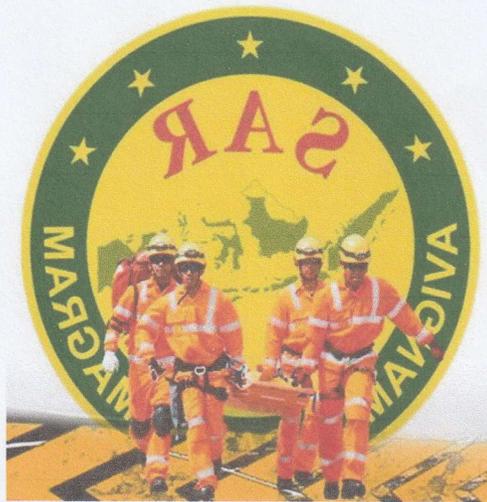
DOKUMENTASI OPERASI TERHADAP PELACAkan SIGNAL DISSTRES DI MABAR, LABUAN BAJO

LAMPIRAN



KOMODO RESCUE
Kompak - Modern - Optimis

KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE



LAPORAN KEGIATAN
PELAKSANAAN OPERASI SAR
TAHUN 2019

KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE



**LAPORAN KEGIATAN
PELAKSANAAN OPERASI SAR
TAHUN 2019**

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Kegiatan pencarian dan pertolongan merupakan tugas nasional yang mempunyai peranan strategis dalam setiap terjadinya kecelakaan pelayaran dan/atau penerbangan, bencana atau kondisi yang membahayakan manusia, yang harus dilaksanakan secara cepat, tepat dan terkoordinasi. Indonesia sebagai anggota International Maritime Organization (IMO) dan International Civil Aviation Organization (ICAO) telah membentuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan operasi SAR terhadap kecelakaan pelayaran dan penerbangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2006 tentang Pencarian dan Pertolongan, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan diberi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih luas dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (search and rescue) tidak hanya untuk kecelakaan pelayaran dan/atau penerbangan, tetapi juga bencana atau kondisi yang membahayakan manusia

II. Dasar

1. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan;
2. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK 05 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Operasi SAR;
3. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK 19 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Search and Rescue;
4. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK 24 Tahun 2012 tentang Perubahan Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK 19 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Search and Rescue;

III Maksud Dan Tujuan

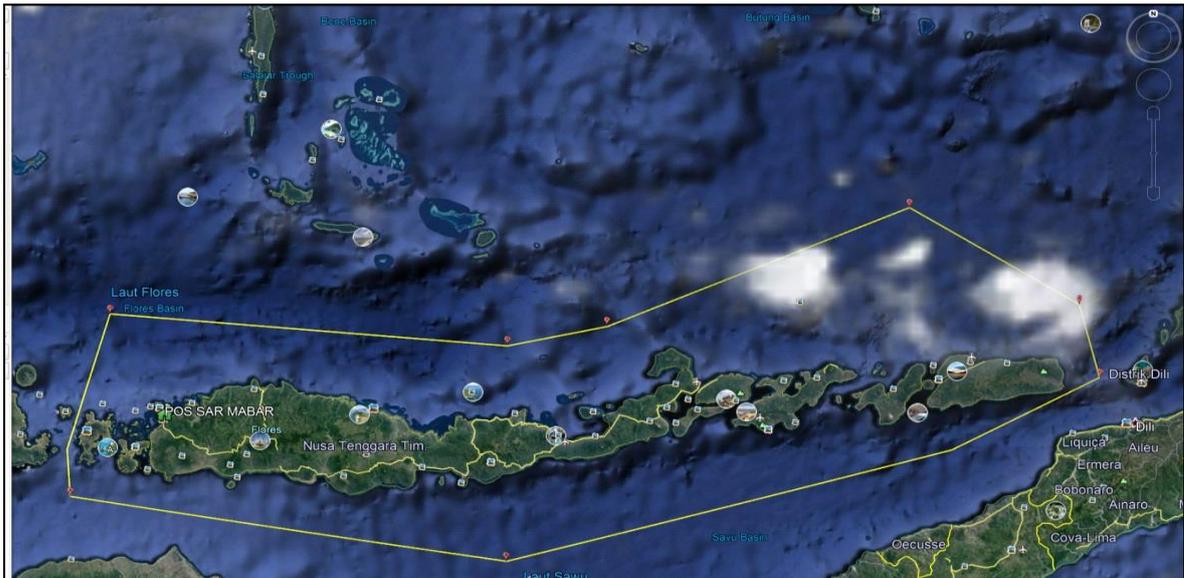
1. Sebagai bahan laporan dan evaluasi pelaksanaan operasi SAR tahun 2019 agar dalam pelaksanaan operasi 2020 menjadi lebih baik
2. Sebagai bukti administrasi kegiatan pelaksanaan operasi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

IV. WILAYAH KERJA DAN KONDISI GEOGRAFIS

Berdasarkan Sensus Penduduk 2012 jumlah penduduk Provinsi NTT sementara adalah 4.899.260 orang, terdiri atas 2.428.626 laki-laki dan 2.470.634 perempuan dengan rata-rata tingkat kepadatan penduduk 103 orang per km². Provinsi NTT memiliki luas wilayah daratan 47.349,90 Km², sedangkan luas laut/ perairan 200.000 Km² yang merupakan jalur transportasi yang cukup padat baik pelayaran lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu Provinsi NTT memiliki sebanyak 48 sungai dengan panjang 25-118 Km serta memiliki wilayah lautan yang cukup luas yakni 4 kali lebih besar luas daratan. Beberapa lokasi sungai mempunyai potensi atau tingkat kerawanan yang cukup tinggi terhadap musibah banjir.

Wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere terletak di antara titik koordinat sebagai berikut :

- a. 08° 57' 37.38" S - 119° 18' 52.66" E
- b. 09° 22' 52.67" S - 121° 53' 22.27" E
- c. 08° 15' 50.46" S - 125° 21' 18.47" E
- d. 07° 48' 25.15" S - 125° 14' 0.86" E
- e. 07° 12' 18.05" S - 124° 14' 33.99" E
- f. 07° 55' 34.12" S - 122° 29' 18.17" E
- g. 08° 02' 25.08" S - 121° 54' 45.15" E



**PETA WILAYAH KERJA
KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE**

Secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Flores, Kassar Makassar
- Sebelah selatan : Laut Sawu, Laut Timor (Kassar Kupang)
- Sebelah barat : Laut Sawu, Selat Sumba, Selat Sape
(NTB-Kassar Mataram, Kassar Denpasar)
- Sebelah timur : Berbatasan Dengan Negara Timor Ieste

Wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mencakup wilayah Provinsi NTT yang terdiri dari :

- 10 Kabupaten
- 93 Kecamatan
- 548 Kelurahan
- 358 Desa

Di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere terdapat sarana/prasarana laut dan udara, yakni:

- 13 pelabuhan lokal,
- 8 pelabuhan regional,
- 6 pelabuhan nasional
- 7 bandar udara yang tersebar di 10 Kabupaten

BAB II TOLAK UKUR DAN KRITERIA EVALUASI

I TOLAK UKUR DAN KERETERIA EVALUASI LAPORAN

1. Tolak Ukur keberhasilan pelaksanaan operasi SAR terletak pada :

- a. Kecepatan, adalah cepat dalam menemukan lokasi kecelakaan dan cepat dalam memberikan bantuan SAR. Ukuran cepat dalam hal ini bersifat relatif tergantung volume dan besaran kejadian dari kecelakaan atau bencana yang ditangani. Kecepatan penyelenggaraan operasi SAR dapat dihitung mulai dari kejadian dilaporkan sampai dengan pengerahan unsur SAR oleh SMC.
- b. Ketepatan, adalah keakuratan dalam melakukan perhitungan (SAR Planning) dimana lokasi kecelakaan terjadi, sehingga penggunaan dan pengerahan unsur SAR dapat disesuaikan dengan kebutuhan di area pencarian.
- c. Keberhasilan operasi adalah pencapaian dari seberapa besar resiko korban dapat dikurangi sehingga keberhasilan dilihat dari banyaknya korban yang dapat diselamatkan atau ditemukan serta dari penggunaan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang didapatkan dalam penyelenggaraan operasi SAR (cost and benefit).

2. Kriteria Evaluasi Laporan

Kreteria penulisan evaluasi laporan ini berdasarkan dari **Indikator Kinerja Tahun 2019** yang sudah ditetapkan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere yaitu

A. **RESPON TIME**

- Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara dengan target 25 menit
- Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan kapal dengan target 25 menit
- Rata-rata response time pada penanganan bencana dengan target 25 menit
- Rata-rata response time pada kondisi yang membahayakan manusia dengan target 25 menit
- Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan dengan penanganan khusus dengan target 25 menit

B. **PERSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :**

- Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR dengan target 100 %.
- Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR dengan target 100 %.

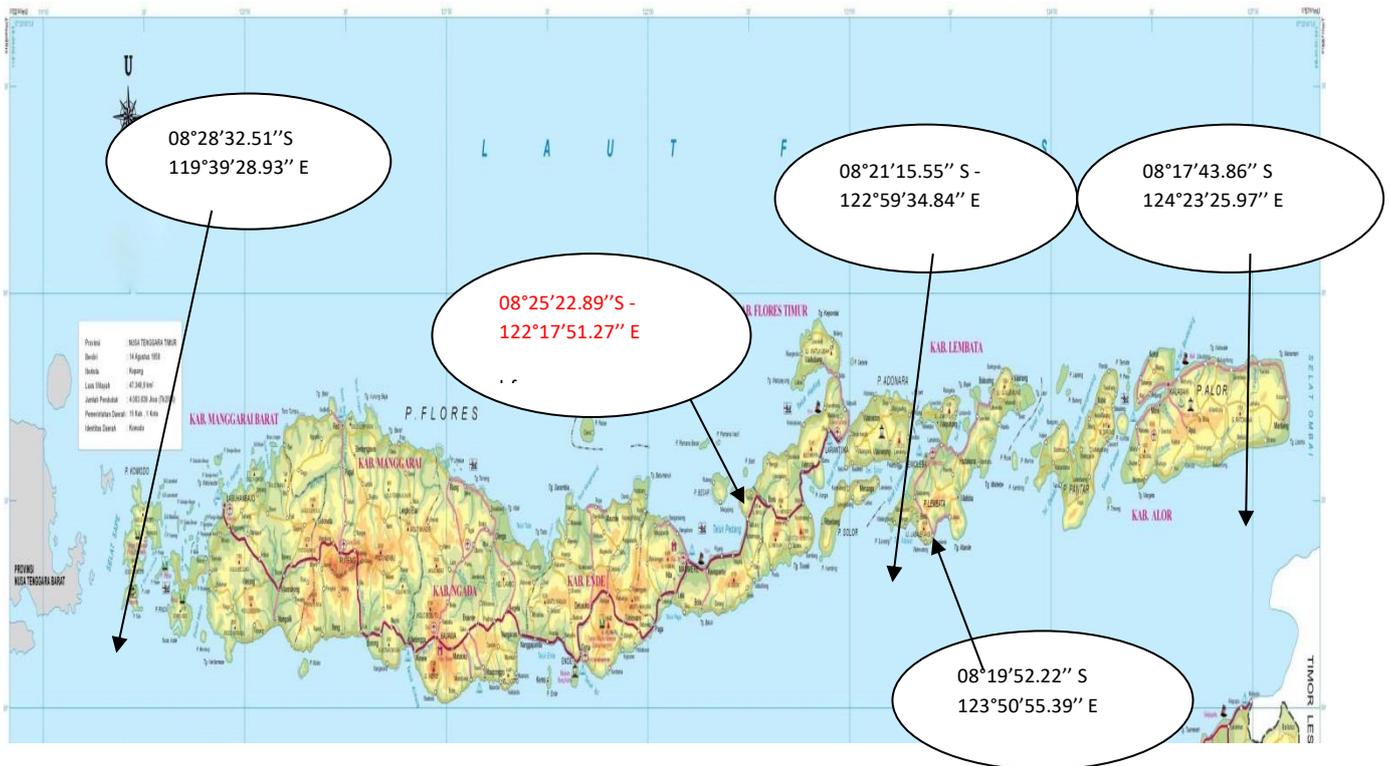
BAB III

DATA-DATA MUSIBAH 2019

DAN

PERHITUNGAN

PETA RAWAN KECELAKAAN PELAYARAN DI WILAYAH KERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE



**BAB III
DATA-DATA
DAN
PERHITUNGAN**

**DATA KECELAKAAN PESAWAT UDARA,KECELAKAAN KAPAL,BENCANA,KONDISI MEMBAHAYAKAN MANUSIA DAN KECEAKAAN DENGAN PENANGAN KHUSUS PER
BULAN TAHUN 2019**

KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN KELAS B MAUMERE

NO	BULAN	PESAWAT UDARA				KAPAL				BENCANA				KONDISI MEMBAHAYAKAN MANUSIA			LAKA PENANGAN KHUSUS (KPK)					
		KEJADIAN	KORBAN			KEJADIAN	KORBAN			KEJADIAN	KORBAN			KEJADIAN	KORBAN		KEJADIAN	KORBAN				
			S	MD	H		S	MD	H		S	MD	H		S	MD		H				
1	JANUARI	0	0	0	0	6	177	0	2	2	0	0	0	1	1	3	0	0	0	0	0	0
2	FEBRUARI	0	0	0	0	1	3	0	0	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0
3	MARET	0	0	0	0	3	29	0	0	7	216	8	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0
4	APRIL	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0
5	MEI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	0	0	0	0	0	0
6	JUNI	0	0	0	0	3	60	7	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
7	JULI	0	0	0	0	2	9	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
8	AGUSTUS	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
9	SEPTEMBER	0	0	0	0	1	11	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
10	OKTOBER	0	0	0	0	3	25	0	1	1	1001	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	NOVEMBER	0	0	0	0	3	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

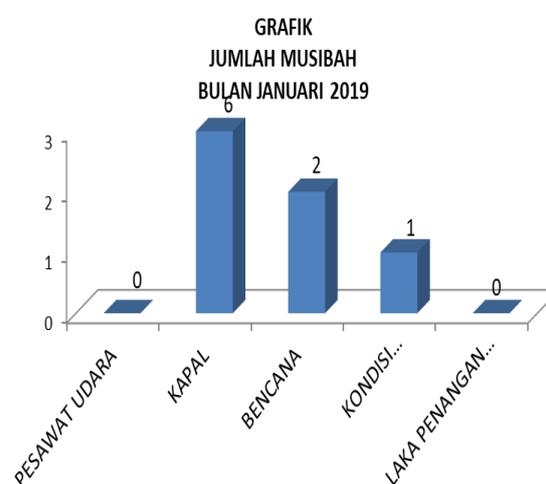
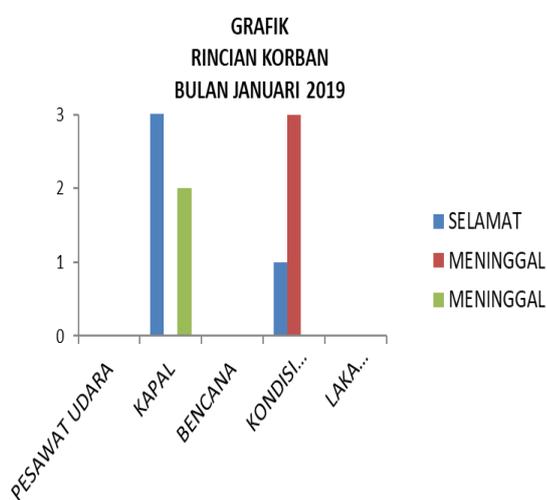
12	DESEMBER	0	0	0	0	2	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	25	345	7	4	16	1217	8	0	14	7	11	3	0	0	0	0

1. Perhitungan Data Bulan Januari 2019

Data Musibah
Bulan Januari 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL TANKER MT. OCEAN PRINCESS MENGALAMI KANDAS DI PERAIRAN KOKAR KAB. ALOR	18			10	15
		PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL KM.SANGKE PALANGGA MENGALAMI KANDAS DI PULAU PASIR ENDE	111			10	15
		Pelaksanaan Operasi SAR terhadap 1 (satu) buah Kapal KM Lahila tenggelam di perairan Pulau Padar Kab. Manggarai Barat tanggal 16 Januari 2019 Pukul 09.57 Wita			1	10	15
		PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 1 (Satu) Buah KAPAL YACHT MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN UTARA FLORES	4			10	15
		PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL PENUMPANG KM. NUSANTARA MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN MULUT KUMBANG KAB ALOR	77			10	15

		PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL KM NELAYAN 2017 834 MATI MESIN DI PERAIRAN PULAU SAPUDI YANG DI PERKIRAKAN HANYUT DI WILAYAH KERJA KANTOR PENCARIAN DAN PEROLONGAN MAUMERE TANGGAL, 31 JANUARI 2019	-			10	15
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 4 (EMPAT) ORANG TERTIMBUN TANAH LONGSOR DI DESA HALE KAB.SIKKA		4		10	15
4	Bencana						
5	Kecelakaan Penanganan Khusus						



**HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
MAUMERE
BULAN JANUARI 2019**

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan Pesawat Udara	25 Menit	0 Menit		
	Kecelakaan Kapal	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	25 Menit	15 Menit	100%	
	Bencana	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kecelakaan Penanganan Khusus	25 Menit	0 Menit		
II	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	178 Orang		
	Korban yang ditemukan	100%	5 Orang		

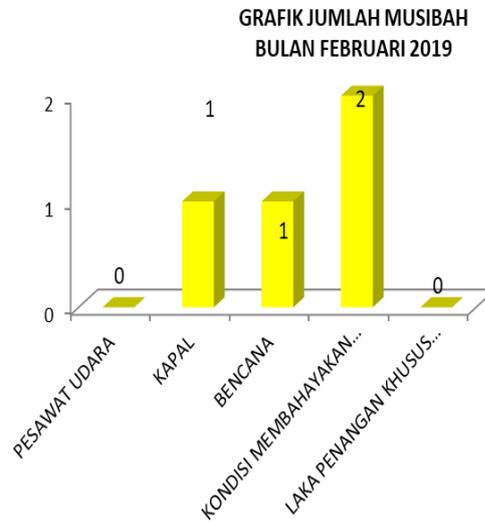
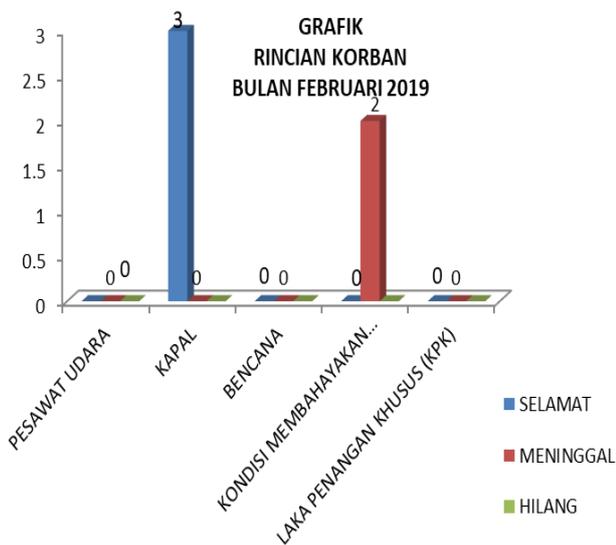
2. Perhitungan Data Bulan Februari 2019

Data Musibah

Bulan Februari 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal						
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 1 (satu) ORANG TENGGELAM DI SUNGAI WAIPASSI REO KAB MANGGARAI TENGAH	-	1	-	10	15
		PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) ORANG TENGGELAM SAAT MANCING DI KERAMBA DEKAT DERMAGA LAMBONGI WAICICU DESA BATU CERMIN KEC KOMODO KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 16 FEBRUARI 2019	-	1	-	10	15

4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						



HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE BULAN FEBRUARI

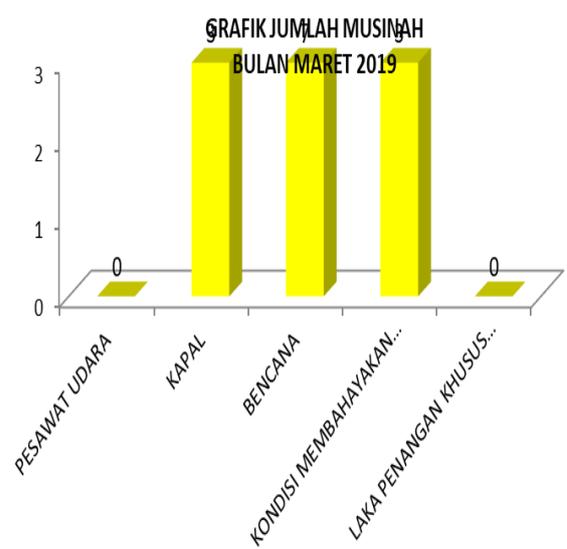
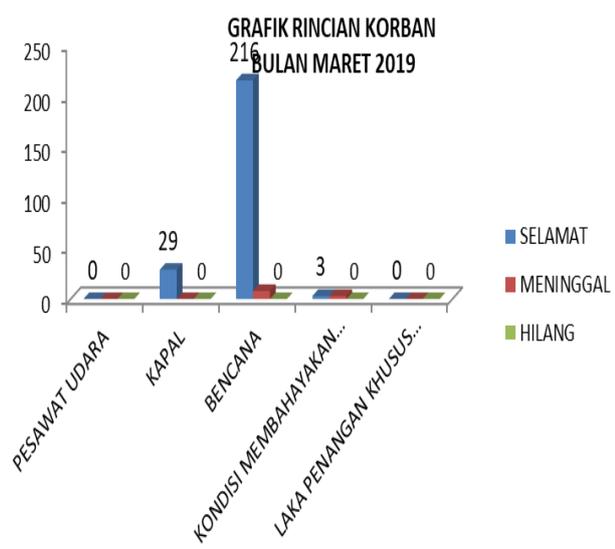
NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENSENSE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	12 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit	10 Menit	100%	
	Membahayakan manusia	25 Menit	10 Menit	100%	
II	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
	PORSENSENSE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	3 Orang	97%	
	Korban yang ditemukan	100%	2 Orang	100%	

3. Perhitungan Data Bulan Maret 2019

Data Musibah
Bulan Maret 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL MENGALAMI PATAH DAUN KEMUDI DI PERAIRAN PULAU KELOR KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 23 MARET 2019	19 Orang	-	-	10	15
		OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) BUAH KAPAL KM. KOMODO JAYA ABADI POB 6 (ENAM) ORANG MENGALAMI KANDAS DI PERAIRAN PULAU PAPA GARANG KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 24 MARET 2019	6 Orang	-	-	15	10
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 2 (DUA) ORANG YANG HILANG SAAT MANDI DI PANTAI KEWAPANTE KAB SIKKA		2 Orang		10	15
		PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP 8(DELAPAN) ORANG TERTIMBUN TANAH LONGSOR DI DUSUN CULU DESA TONDONG BELANG KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 09 - 10 MARET 2019		8 Orang		10	15
		OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) ORANG TENGGELAM SAAT Mencari ikan di PERAIRAN NANGAHURE KAB SIKKA .	1 Orang			10	15

		OPERASI SAR TERHADAP 1 (SATU) ORANG TENGGELAM SAAT Mencari ikan di sebelah barat dari pelabuhan Waijarang Kab Lembata	1 Orang	10	15
		OPERASI SAR TERHADAP 3 (TIGA) ORANG NELAYAN TERDAMPAR DI PULAU GILI LAWA WILAYAH TAMAN NASIONAL KOMODO KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 20 MARET 2019	3 Orang	10	15
4.	Bencana	PELAKSANAAN OPERASI SAR TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA NANGGA NAE KAB MANGGARAI BARAT TANGGAL, 07 MARET 2019	3 Orang	10	15
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus				



**HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
MAUMERE
BULAN MARET**

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit			
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit	10 Menit	100 %	
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit	10 Menit	100 %	
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
II	PORSENSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	248 Orang	100%	
	Korban yang ditemukan	100%	11 Orang	100%	

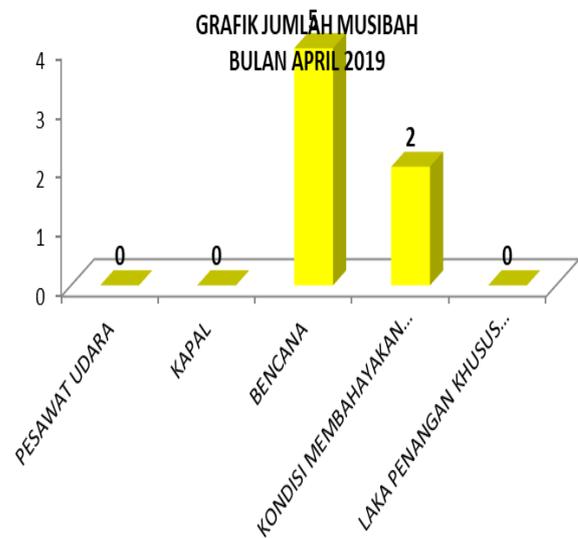
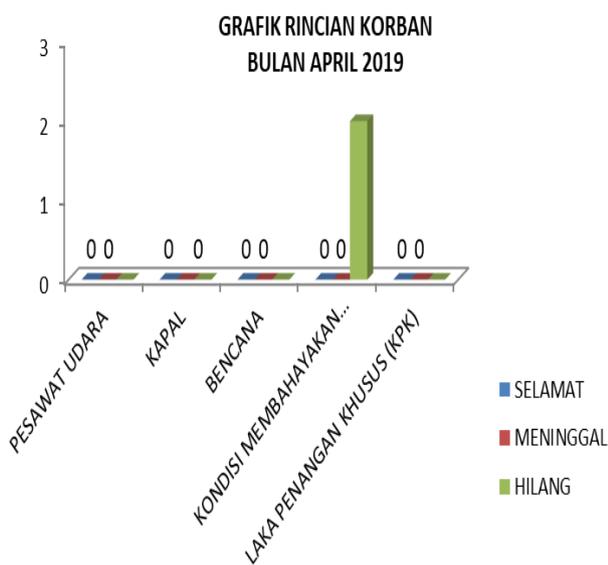
4. Perhitungan Data Bulan April 2019

Data Musibah

Bulan April 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI SAR TERHADAP 1 ORANG TERSERET BANJIR DI DESA BUAR KEC. RAHONG KAB. MANGGARAI TANGGAL, 03 APRIL 2019			1 Orang	10	15
		OPERASI SAR TERHADAP 1 ORANG TENGGELAM SAAT MELEPAS JANGKAR ROMPON DI PERAIRAN			1 Orang	10	15

		TELUK ILAWE KEC. KABOLA KAB. ALOR					
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia						
4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						



**HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
MAUMERE
BULAN APRIL**

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit			
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			

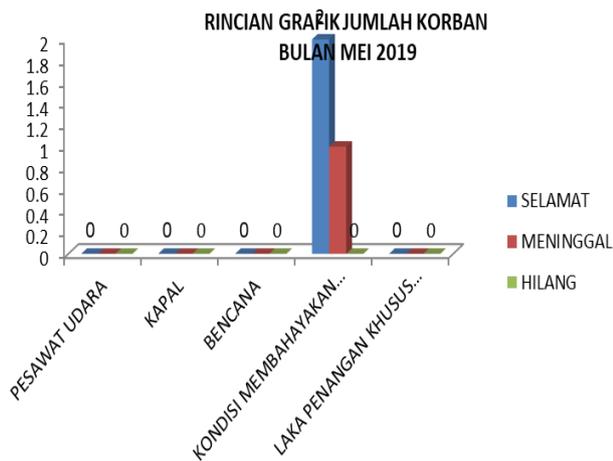
II	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	0 Orang	100%	
	Korban yang ditemukan	100%	0 Orang	100%	

5. Perhitungan Data Bulan Mei 2019

Data Musibah

Bulan Mei 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal						
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	OPERASI TERHADAP 2 ORANG YANG JATUH KE SUMUR DESA WELAI KAB. ALOR	2 Orang	-	-	10	15
		OPERASI TERHADAP 1 ORANG TENGGELAM DI PESISIR PANTAI MENUJU PERAHU BODY DI PERAIRAN HOTEL AYANA KAB. MANGGARAI BARAT		1 Orang	-	10	15
4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						



HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE BULAN MEI

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit			
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit			
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
II	PORSENSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	2 Orang	94%	
	Korban yang ditemukan	100%	1 Orang	94%	

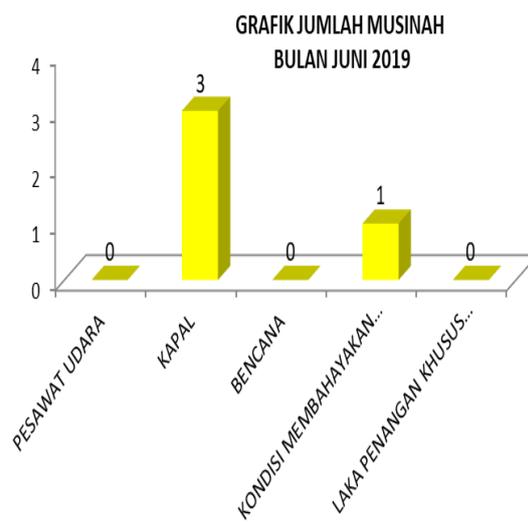
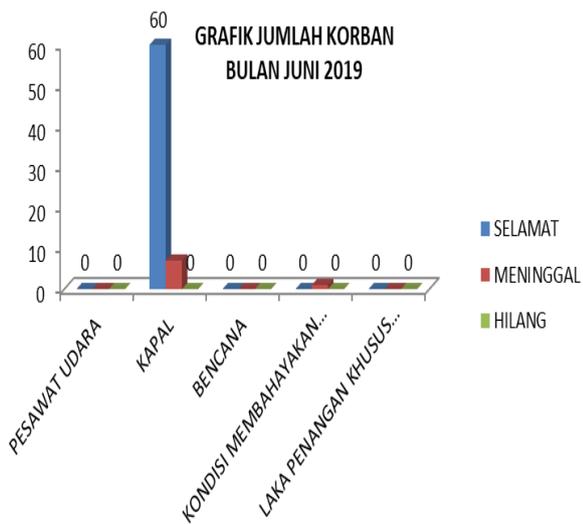
6. Perhitungan Data Bulan Juni 2019

Data Musibah

Bulan Juni 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL INKA MINA 698 YANG MENGALAMI TROUBLE ENGINE	-	-	-	10	15

		OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL KM. NUSA KENARI 02 DI PERAIRAN TANJUNG MARGENTA, KAB. ALOR	45 Orang	7 Orang	-	10	15
		OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL YANG MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN PERMAAN KAB. SIKKA MAUMERE	-	-	-	10	15
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	OPERASI TERHADAP 1 ORANG TENGGELAM DI EMBUNG, DESA SIRU, KEC. LEMBOR, KAB. MABAR	-	1 Orang	-	10	15
4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						



**HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
MAUMERE
BULAN JUNI**

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit			
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
II	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	45 Orang	96%	
	Korban yang ditemukan	100%	8 Orang	96%	

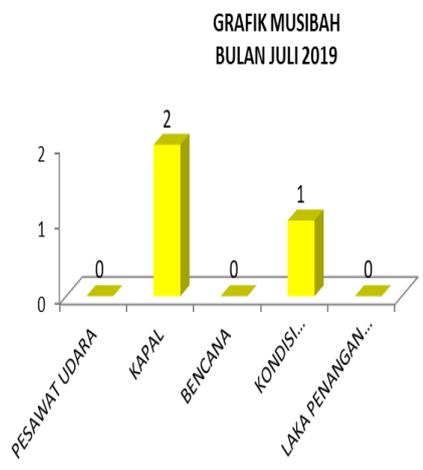
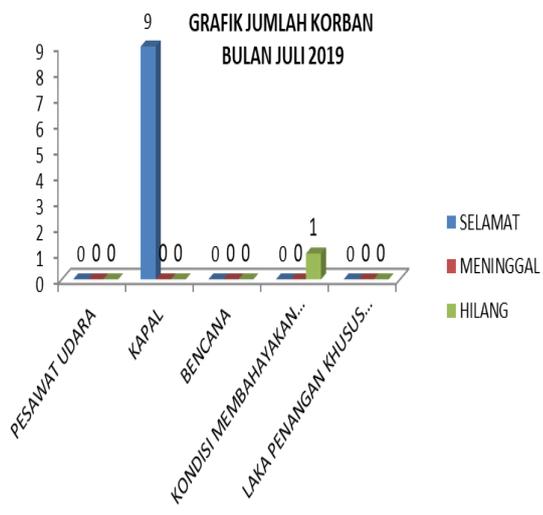
7. Perhitungan Data Bulan Juli 2019

Data Musibah

Bulan Juli 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI 1 BUAH KAPAL KLM RAMBO STAR TENGGELAM DI HANTAM GELOMBANG DI SELATAN PULAU PADAR KAB. MANGGARAI BARAT	8 Orang			10	15
		OPERASI TERHADAP 1 ORANG NELAYAN BELUM KEMBALI SAAT MENCARI IKAN DI PERAIRAN FLORES TIMUR	1 Orang	-	-	10	15
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	OPERASI TERHADAP 1 ORANG TENGGELAM DI EMBUNG, DESA SIRU, KEC. LEMBOR, KAB.	-	-	1 Orang	10	15

		MABAR					
4.	Bencana		-	-	-		
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						



HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE BULAN JULI

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	5 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit			
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
II	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	9 Orang	67%	

Korban yang ditemukan

100%

0 Orang

100%

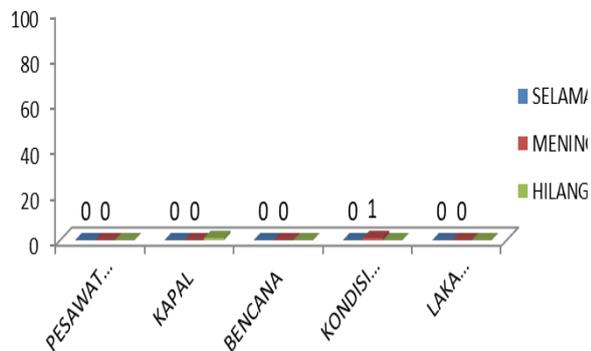
8. Perhitungan Data Bulan Agustus 2019

Data Musibah

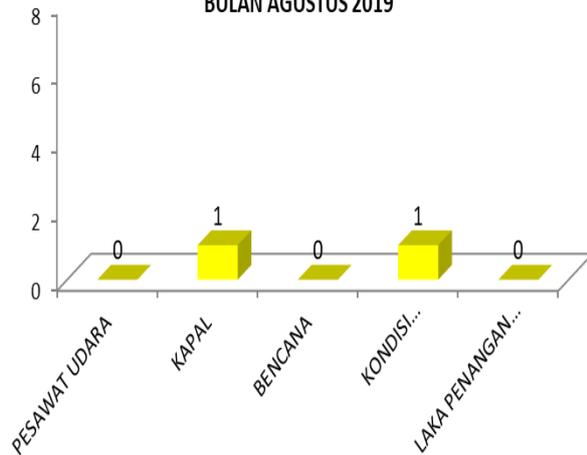
Bulan Agustus 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL KM LILIANA TENGGELAM DI SEBELAH UTARA PULAU PADAR KAB. MANGGARAI BARAT	6 Orang	-	-	10	15
		OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL YANG MENGALAMI TABRAKAN DI PERAIRAN ADONARA KAB. FLORES TIMUR	-	-	1 Orang	10	15
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	OPERASI TERHADAP 1 ORANG TERJATUH KE DALAM SUMUR DI JL. SOEKARNO HATTA ILIGETANG MAUMERE	-	1 Orang	-	10	15
4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						

**GRAFIK JUMLAH KORBAN
BULAN AGUSTUS 2019**



**GRAFIK JUMLAH MUSIBAH
BULAN AGUSTUS 2019**



HASIL PERHITUNGANA ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE BULAN AGUSTUS

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit			
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
II	PORSENTASE KORBAN				

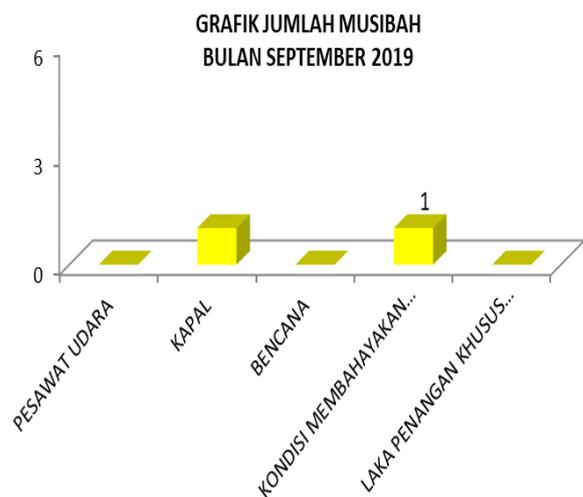
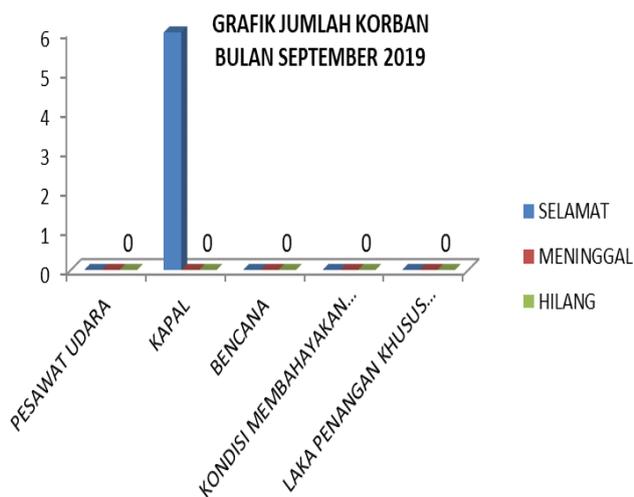
SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
Korban terselamatkan	100%	0 Orang	97%	
Korban yang ditemukan	100%	2 Orang	100%	

9. Perhitungan Data Bulan September 2019

Data Musibah

Bulan September 2018

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN ENDE	11 Orang			10	15
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	OPERASI TERHADAP 1 ORANG MEMANJAT POHON KEMUDIAN PINGSAN DIATAS POHON DI DS GURU NILO KAB. SIKKA	1 Orang	-	-	15	10
4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						



**HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE
BULAN SEPTEMBER**

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit			
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
II	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	12 Orang	0%	
	Korban yang ditemukan	100%	0 Orang	0%	

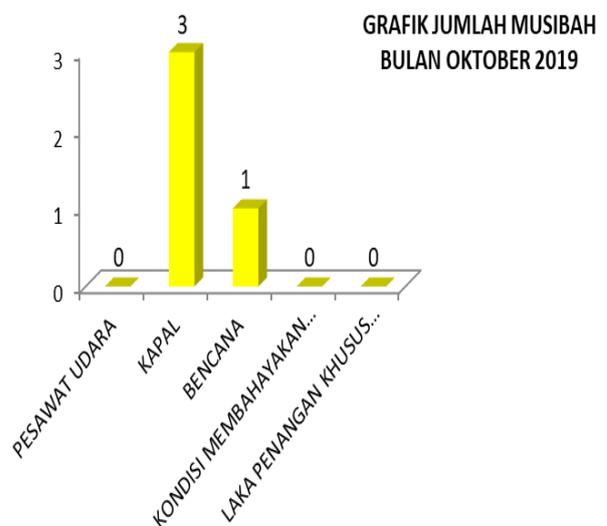
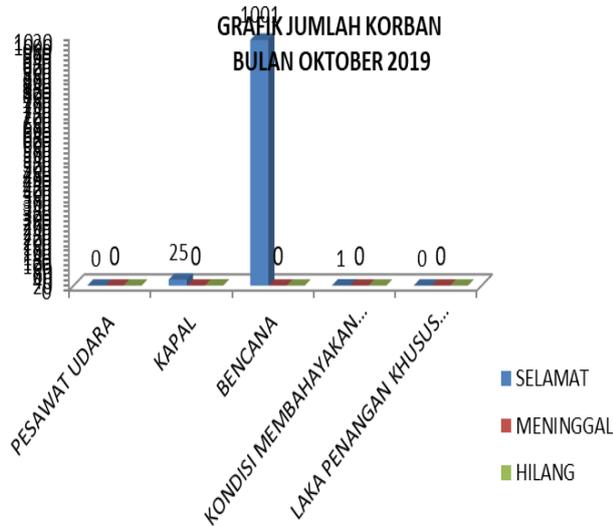
10. Perhitungan Data Bulan Oktober 2019

Data Musibah

Bulan Oktober 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL YANG TENGGELAM DI PERAIRAN DESA	21 Orang	-	-	10	15

		WARELANG KEC. ALOR TIMUR. KAB. ALOR					
		OPERASI TERHADAP 1 ORANG MELOMPAT DARI KAPAL KM SIRIMAU DI SEKITAR PERAIRAN TANJUNG KABOLA KAB. ALOR	-	1	-	10	10
		OPERASI TERHADAP 1 BUAH KAPAL PM CAHAYA RIZKY MENGALAMI MATI MESIN DI PERAIRAN UTARA LEMBATA	4			10	10
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia						
4.	Bencana	OPERASI TERHADAPA AIR PASANG YANG MASUK KE PEMUKIMAN WARGA (AIR ROB) DI KEC. LELA DAN KEC. DORENG KAB. SIKKA	1001			10	15
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus	OPERASI TERHADAP PELACAKAN SIGNAL DISSTRES	1			10	15



HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE BULAN OKTOBER

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	5 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit			
II	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	1026 Orang	99%	
	Korban yang ditemukan	100%	1 Orang	100%	

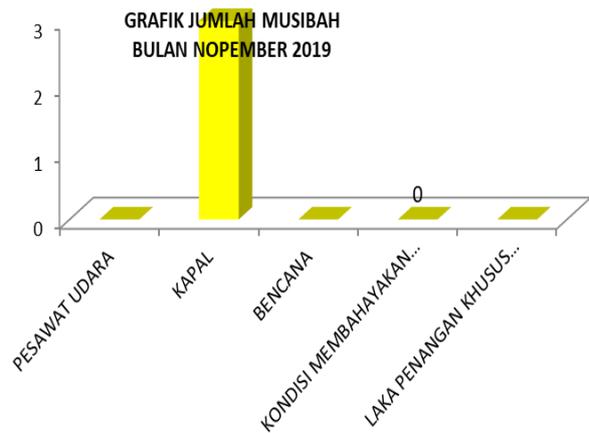
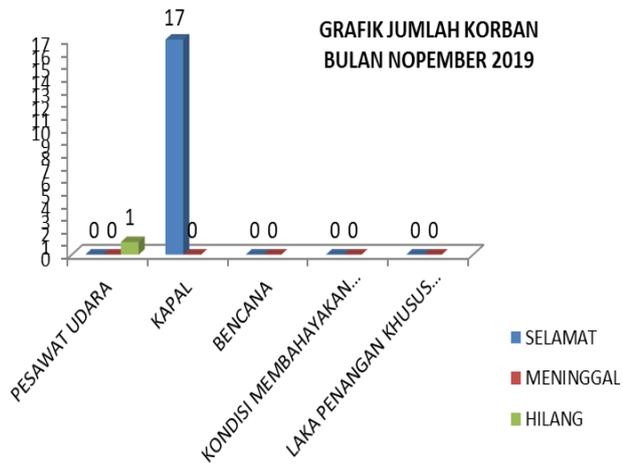
11. Perhitungan Data Bulan November 2019

Data Musibah

Bulan November 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time
-----	---------------	----------	---------	-----------	--------	---------------

						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	OPERASI SAR TERHADAP 1 BUAH KAPAL MENGALAMI MATI MESIN DI DEKAT PULAU BATU PUTIH DAN PULAU KAMBING KAB. MANGGARAI BARAT	17 Orang			10	15
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia						
4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus	OPERASI TERHADAP PELACAKAN SIGNAL DISSTRES				10	10
		OPERASI TERHADAP PELACAKAN SIGNAL DISSTRES				10	10



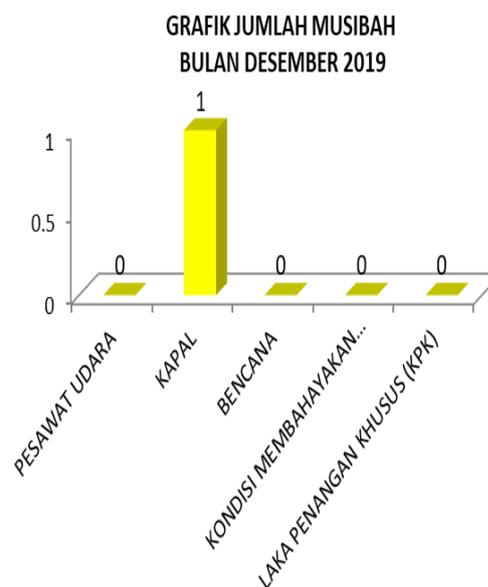
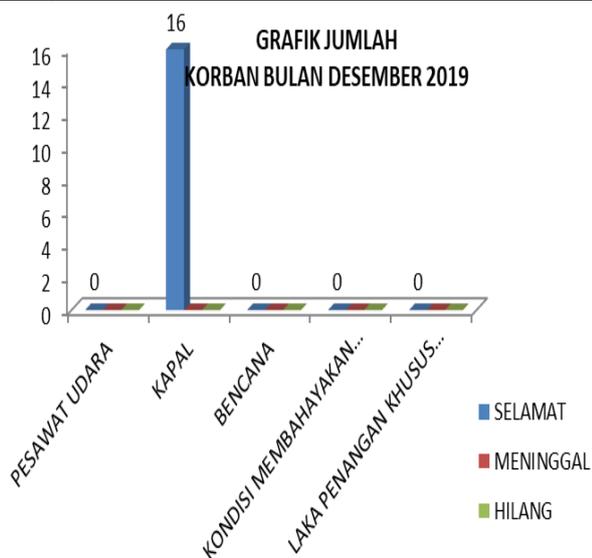
HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE BULAN NOVEMBER

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit			
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit			
	Kelakaan penanganan khusus	25 Menit			
II	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	17 Orang	100%	
	Korban yang ditemukan	100%			

12. Perhitungan Data Bulan Desember 2019

Data Musibah Bulan Desember 2019

No.	Jenis Musibah	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang	Response Time	
						Kesiapan	Waktu Tempuh
1.	Kecelakaan Pesawat Udara						
2.	Kecelakaan Kapal	1 (SATU) BUAH KAPAL PENUMPANG KM. SHIMPO YANG DITABRAK KAPAL KM MAJU DI PELABUHAN LEWOLEBA	14			10	15
3.	Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia	OPERASI TERHADAP PELACAKAN SIGNAL DISSTRES				10	10
4.	Bencana						
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus						



**HASIL PERHITUNGAN ANTARA MUSIBAH DAN INDIKATOR KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
MAUMERE
BULAN DESEMBER**

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME				
	Kecelakaan kapal	25 Menit	10 Menit	100%	
	Kecelakaan pesawat udara	25 Menit			
	Penanganan bencana	25 Menit			
	Kondisi membahayakan manusia	25 Menit			
Kelakaan penanganan khusus	25 Menit				
II	PORSENTASE KORBAN SELAMAT DAN DITEMUKAN :				
	Korban terselamatkan	100%	14 Orang	98%	
	Korban yang ditemukan	100%			

Dari rekapitulasi data musibah selama bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019 dapat diketahui tingkat keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dengan membandingkan dengan **Indikator Kinerja** tahun 2019,

Secara rata-rata data operasi Pencarian dan Pertolongan tahun 2019 jika dibandingkan dengan **Indikator Kinerja** 2019 adalah sebagai berikut

DATA KEJADIAN DAN RINCIAN KORBAN SELAMA TAHUN 2019

NO	BULAN	KEJADIAN	JUMLAH KORBAN (Jiwa)	RESPON TIME RATA RATA (Menit)	SELAMAT (jiwa)	MENINGGAL (Jiwa)	HILANG (Jiwa)
1	Januari	9	183	9	178	3	2
2	Februari	4	5	9	3	2	0
3	Maret	13	259	10	248	11	0
4	April	7	2	10	0	0	2
5	Mei	2	3	10	2	1	0
6	Juni	4	68	11	60	8	0
7	Juli	3	10	10	9	0	1

8	Agustus	2	2	10	0	1	1
9	September	2	11	10	11	0	0
10	Oktober	4	1028	10	1027	0	1
11	Nopember	3	17	10	17	0	0
12	Desember	2	14	10	14	0	0
	TOTAL	55	1602	9,99	1569	26	7

**PERHITUNGAN HASIL OPERASI SELAMA TAHUN 2019 DIBANDINGAN
DENGAN INDIKATOR KINERJA 2019**

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	DATA LAPORAN	PORSENSENTASE ATAS INDIKATOR KINERJA	KETERANGAN
I	RESPON TIME	25 Menit	9,99 menit		
II	PORSENTASE KORBAN				
	Korban terselamatkan	100%	1602 Orang	97,94%	Baik
	Korban yang ditemukan	100%	1595 Orang	99,56%	Baik

BAB IV

KESIMPULAN

Dari data table diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2019 tingkat kinerja operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah

1. Respon Time rata rata selama tahun 2019 adalah : *23.33 Menit*
2. *Porsentase korban terselamatkan selama tahun 2019* : *98,75%*
3. *Porsentase korban ditemukan selama tahun 2009* : *99,56%*

Jika kita bandingkan dengan indikator kinerja tahun 2019 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere , respon time sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan sebesar 25 menit bahkan respon time Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tahun 2019 lebih baik dari indikator kinerja 2019,

Tetapi jika persentase korban terselamatkan tingkat kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere masih belum sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 100%.

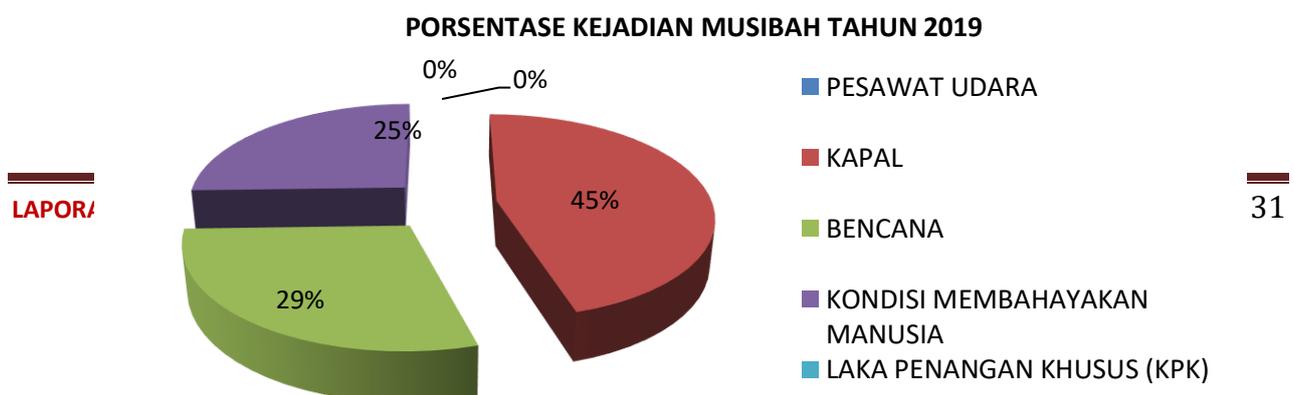
BAB VI

SARAN DAN PENUTUP

Dari data-data operasi selama tahun 2019 diperoleh beberapa masukan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pelaksanaan operasi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere untuk tahun 2020 agar sesuai dengan *indikator kinerja* yang sudah di tetapkan

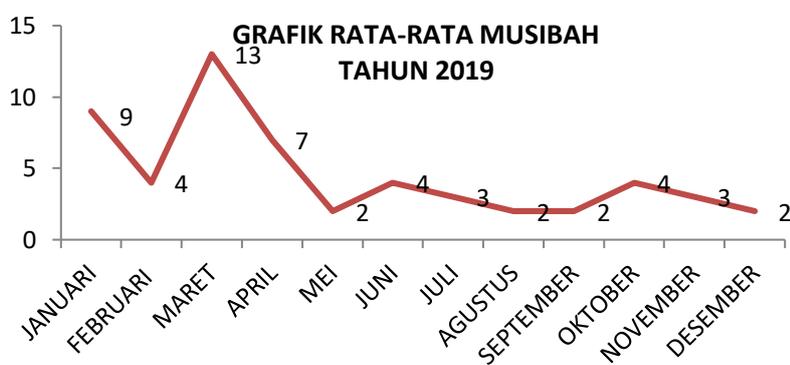
Data-data tersebut adalah :

1. Jenis Kejadian/ musibah yang paling dominan terjadi adalah musibah pelayaran dengan porsentase sebesar 45 % dan bencana yang juga sebesar 29 %, tetapi khusus untuk kondisi membahayakan manusia lokasi kejadiannya ada di perairan/ laut (*terlihat dalam grafik dibawah ini*)



Dari data tersebut untuk menciptakan kegiatan operasi yang sesuai dengan tolak ukur keberhasilan suatu operasi sebaiknya agar fasilitas kelengkapan peralatan operasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere untuk ditambah dan ditingkatkan terutama untuk kegiatan operasi di perairan .

2. Jumlah kejadian/ musibah dalam perbulan , ada data yang menunjukkan jumlah kejadian perbulan yang cukup besar kejadiannya yaitu bulan Januari, Maret, April yang kejadiannya tercatat sebesar 7 sampai dengan 13 kali operasi . Terlihat dalam grafik dibawah ini :



hal ini jika dibandingkan dengan jumlah rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sangat tidak mencukupi apalagi jika operasi tersebut di lakukan secara bersamaan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sangat kesulitan dalam melaksanakan tugasnya karena keterbatasan personil rescuer .

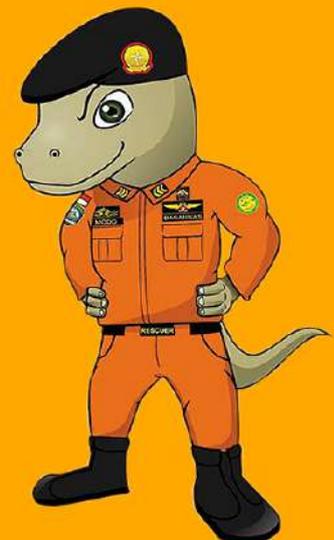
Sementara ini untuk mengatasi kekurangan personil maupun kekurangan alat operasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere melakukan koordinasi dengan pihak potensi baik instansi pemerintah maupun pihak swasta dalam pelaksanann operasi, terutama di daerah Manggarai Barat Labuan Bajo yang terkenal dengan wisata Pulau Komodo yang pengunjungnya di dominasi oleh wisata asing yang kadang mereka mengalami musibah dan perlu mendapat pertolongan cepat .

Untuk mengatasi hal tersebut kedepan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mohon untuk diberi penambahan tenaga rescuer dengan jumlah yang ideal dengan tingkat jumlah musibah dan luas daerah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, agar pelayanan jasa SAR pada masyarakat bisa terlaksana dengan baik.

3. Terbatasnya jumlah sarana angkut darat seperti *Rescue Truck, Truck Personil, Rescue Car, DMAX Box, motor trail* dan belum adanya mobil ambulance guna mengevakuasi korban operasi Pencarian dan Pertolongan. Kurangnya jumlah sarana angkut darat ini sangat mempengaruhi Response Time Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam menangani kecelakaan yang terjadi di wilayahnya. Untuk mengatasi hal tersebut Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kab Sikka agar dapat mempergunakan ambulance untuk mengevakuasi korban sehingga proses Pencarian dan Pertolongan dapat dilakukan semaksimal mungkin.
4. Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat banyak pelabuhan dimana pelabuhan langsung mengarah ke laut lepas sehingga sangat riskan untuk kecelakaan kapal sehingga sangat riskan oleh kecelakaan pelayaran. Dengan kondisi laut lepas yang sangat beresiko akan terjadinya kecelakaan seperti ombak besar, maka untuk Pencarian dan Pertolongan di laut, dibutuhkan kapal yang tangguh dan terbuat dari besi serta sarana Pencarian dan Pertolongan laut lain yang mendukung kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan di Laut. Untuk mengatasi hal tersebut, Kantor Pencarian dan Pertolongan bekerja sama dengan seluruh unsur potensi dalam menangani operasi Pencarian dan Pertolongan. Seperti, Lanal, KSOP, Pol Air, Pelni bahkan nelayan setempat juga turut diajak bekerja sama dalam setiap kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan Maumere sehingga mereka yang mengalami musibah mendapatkan pertolongan secepat mungkin.
5. Jumlah peralatan perorangan dan beregu masih belum mencukupi. Baik peralatan Pencarian dan Pertolongan darat maupun peralatan Pencarian dan Pertolongan laut, sehingga masih perlu adanya penambahan peralatan Pencarian dan Pertolongan darat maupun peralatan Pencarian dan Pertolongan laut, baik beregu maupun perorangan. Dalam meningkatkan pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere perlu menambah peralatan CSSR (*Collapse Structure Search and Rescue*) untuk mengevakuasi korban yang terjebak di dalam reruntuhan gedung akibat bencana gempa bumi; peralatan ekstrikasi seperti *chainsaw, K-12, Combi Tool, Combi Cutter dan Air Lifting Pad* serta peralatan medis untuk membantu penanganan pertama bagi korban bencana.

Demikian laporan pelaksanaan operasi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere ini kami buat sebagai bahan evaluasi agar kedepan kegiatan operasi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dapat di tingkatkan lebih baik dan jasa pelayanan kepada masyarakat terkait jasa SAR dapat dirasakan oleh masyarakat secara baik demi terciptanya masyarakat yang aman dari ancaman musibah baik musibah transportasi maupun bencana alam. Jika ada kekurangan dalam penyampaian data maupun kurang jelas dalam penulisan itu disebabkan karena keterbatasan kemampuan, dan untuk perbaikan kedepannya kami mohon saran, masukan dan kritik demi kemajuan kita bersama terutama Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

LAMPIRAN



KOMODO RESCUE
Kompak - Modern - Optimis

KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE



**LAPORAN KEGIATAN SUMBER DAYA
TAHUN 2019**

A. Kegiatan Rapat Koordinasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019

- Tempat dan Tanggal Kegiatan : Senin 24 Juni 2019 di Hotel Cappa Maumere
- Maksud dan Tujuan diadakan kegiatan :

➤ **A.1 Maksud**

Rapat Koordinasi SAR dilaksanakan dengan maksud agar Basarnas khususnya Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere lebih bersinergi dengan semua potensi khususnya pada saat pelaksanaan operasi SAR kecelakaan kapal di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere

➤ **A.2 Tujuan**

Rapat Koordinasi SAR ini dilaksanakan memiliki tujuan antara lain :

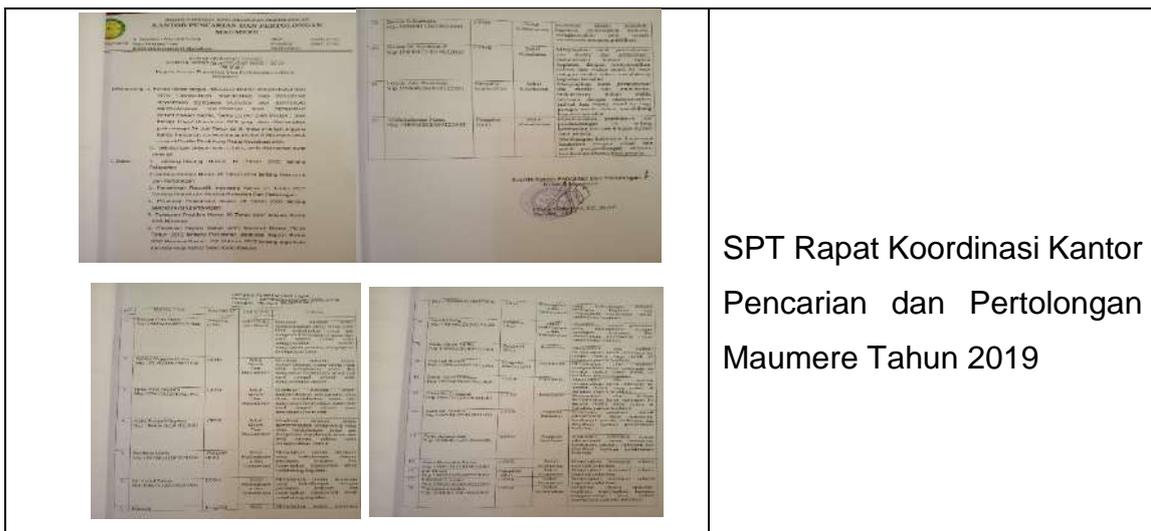
- a. Meningkatkan Sinergitas dan Solidaritas dengan Potensi SAR
 - b. Untuk menyempurnakan rencana kontingensi kecelakaan pelayaran di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
 - c. Agar masing – masing Instansi/organisasi lebih memahami tugas dan perannya dalam pelayanan kecelakaan pelayaran sesuai dengan rencana kontingensi yang telah disusun.
 - d. Agar dalam penanganan / pelaksanaan Operasi SAR pelayaran di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere berjalan aman dan lancar.
- Pembukaan Rapat Koordinasi Pencarian dan Pertolongan di buka langsung oleh Direktur Operasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, **Brigjen TNI (Mar) Budi Purnama, S.I.P., M.Agr**

- Rapat Koordinasi Pencarian dan Pertolongan dihadiri 70 orang peserta yang berasal dari berbagai instansi, antara lain Lanal Maumere, Polres Sikka, Kodim 1603, Den Pelopor Brimob Maumere, Pol Air Sikka, KP3L Maumere, Bea Cukai, KSOP Maumere, BPBD, KKP, BMKG Sikka, Imigrasi, Dishub Sikka, Airtel, RSUD TC Hiller, PT Pelindo. (dokumentasi terlampir)

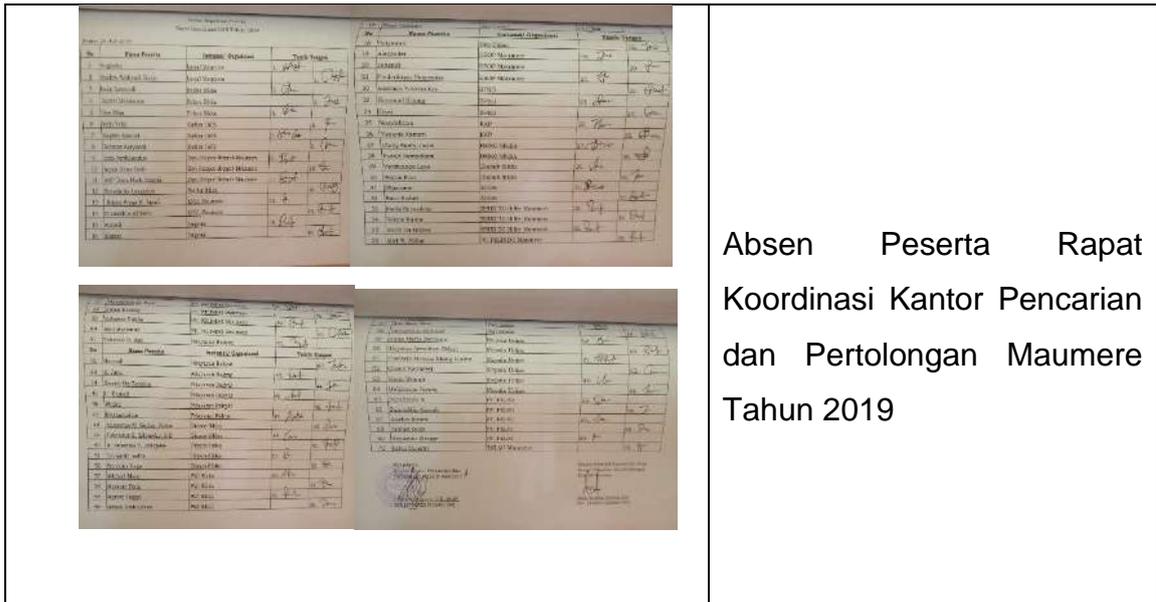
➤ **A.3 Dokumentasi Rapat Koordinasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 :**



Rapat Koordinasi dan Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019, Senin 14 Juni 2019 di Hotel Capa Maumere



SPT Rapat Koordinasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019



Absen Peserta Rapat Koordinasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019

➤ **A.4 Evaluasi Rapat Koordinasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019**

Hambatan :

1. Luasnya wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menjadikan salah satu hambatan guna menjangkau tempat kejadian musibah, sehingga perlu adanya koordinasi yang matang di setiap instansi dalam segala bidang
2. Terbatasnya personil Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere terutama di Pos SAR dan Unit Siaga SAR sehingga ketika terjadi musibah maka tidak ada personil yang membackup di posko karena seluruh rescuer terlibat operasi
3. Terbatasnya peralatan komunikasi yang dapat menjangkau seluruh area kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.

Saran :

Untuk Pelaksanaan Rapat Koordinasi Pencarian dan Pertolongan yang akan dilaksanakan diharapkan agar bisa dilaksanakan di masing – masing Kabupaten secara bergilir setiap tahunnya. Ini dimaksudkan agar Pemerintah Kabupaten dan se NTT lebih apresiasif lagi terhadap Badan Pencarian dan Pertolongan Maumere, disamping

itu pula akan mempererat hubungan koordinasi sehingga apabila terjadi kecelakaan, bencana dan kondisi yang membahayakan manusia yang terjadi di wilayah masing - masing, pelaksanaan tindak awal dan penanganannya akan lebih cepat

B. Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019

- Tempat dan Tanggal Kegiatan : Hotel Permata Sari Maumere, 09 s.d 26 Oktober 2019
- Maksud dan Tujuan diadakan kegiatan :

➤ **B.1 Maksud**

Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan dalam bentuk pembekalan SAR Planning bersertifikat ini dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan dalam bentuk Pembekalan SAR Planning bersertifikat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

➤ **B.2 Tujuan**

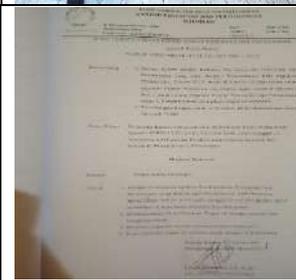
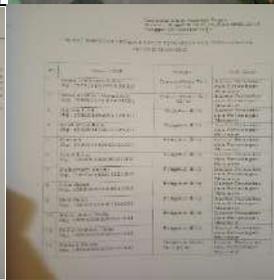
Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat menambah dan meningkatkan kompetensi personil yang terlibat dalam penanganan suatu operasi Pencarian dan Pertolongan.

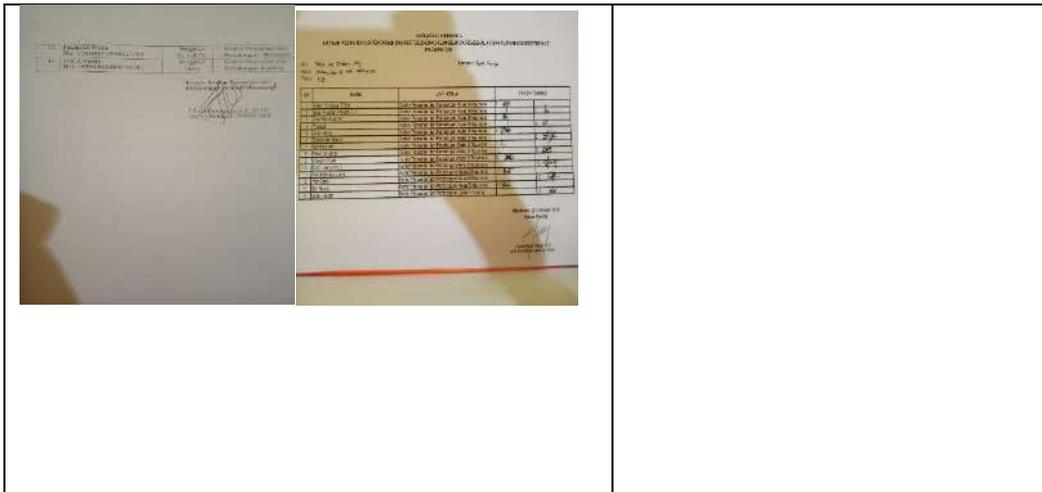
- Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 dibuka secara langsung Direktur Kesiapsiagaan dan

Latihan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Didi Hamzar, S.Sos., M.M

- Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 diikuti oleh 14 Orang peserta (13 orang dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dan 1 orang dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Kupang)

➤ **B.3 Dokumentasi Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019**

		<p>Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019 di Hotel Permata Sari Maumere</p>
		
		<p>SPT dan Daftar Absensi Peserta Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat tahun 2019</p>



➤ **B.4 Evaluasi Latihan Pos Komando Pencarian dan Pertolongan Dalam Bentuk Pembekalan SAR Planning Bersertifikat Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019**

1. Jumlah peserta sebanyak 14 (empat belas) orang, setelah berjalan pelatihan 2 (dua) orang peserta mengundurkan diri karena keterbatasan mengikuti materi latihan, sehingga yang mengikuti sampai akhir kegiatan berjumlah 12 (dua belas) orang.
2. Peserta mampu melaksanakan seluruh materi yang diberikan dari awal hingga akhir kegiatan
3. Dari jumlah peserta sebanyak 12 orang, 9 orang berhak menerima sertifikat lulus SAR dan 3 orang telah mengikuti pelatihan.

C. Pelaksanaan Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue) di Wilayah Kabupaten Sikka Tahun 2019

- Tempat dan Tanggal Kegiatan : Hotel Cappa Resort, Hotel Permata Sari Maumere dan Dermaga SAR Wailiti Kabupaten Sikka, 24 s.d 29 Juni 2019

- Maksud dan Tujuan diadakan kegiatan :

- **C.1 Maksud**

Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Potensi Pencarian dan Pertolongan di Kabupaten Sikka tentang teknik pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) kepada korban yang membutuhkan bantuan SAR, serta sebagai bukti fisik bahan laporan dalam pengambilan kebijakan pimpinan

- **C.2 Tujuan**

Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) memiliki tujuan antara lain :

- a. Peserta mampu menjelaskan Substansi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- b. Peserta mampu mempraktekkan renang dengan gaya bebas, gaya dada maupun gaya gunting
- c. Peserta mampu mempraktekkan *water trappen*.
- d. Peserta mampu mengaplikasikan cara menggunakan *Personal Floating Device* (PFD)
- e. Peserta mampu melakukan teknik pengangkatan perahu karet
- f. Peserta mampu melakukan teknik mendayung
- g. Peserta mampu mengoperasikan perahu tempel.
- h. Peserta mampu memberikan pertolongan pertama (*First Aid*) terhadap korban kecelakaan di perairan.
- i. Peserta mampu mengaplikasikan *Teknik Defend and Release*

j. Peserta mampu melakukan Teknik RTRGT
(*reach, throw, row and tow*)

- Pembukaan Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) di buka langsung oleh Direktur Operasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, **Brigjen TNI (Mar) Budi Purnama, S.I.P., M.Agr.** Kegiatan Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan (*Water rescue*). Acara Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) ini dibuka bersamaan dengan Kegiatan Rapat Koordinasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2019.
- Peserta Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) tahun 2019 di Kabupaten Sikka berasal dari seluruh Potensi SAR yang ada di wilayah Kabupaten Sikka yang berjumlah 40 Orang dengan rincian 3 orang tidak mengikuti pelatihan sampai akhir.

➤ **C.3 Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Potensi SAR Pencarian dan Pertolongan di Permukaan Air (*Water Rescue*) di Wilayah Kabupaten Sikka Tahun 2019**



NO	NAMA INSTANSI	DI MILAH PESERTA
1	Lipat Mearu	2 orang
2	K. B. SIKKA	2 orang
3	Bertani Mearu	2 orang
4	Kerinci K. B. SIKKA	2 orang
5	K. B. SIKKA	2 orang
6	B. SIKKA	2 orang
7	Ulujeu SIKKA	2 orang
8	K. B. SIKKA	2 orang
9	P. SIKKA	2 orang
10	P. SIKKA	2 orang
11	M. SIKKA	2 orang
12	M. SIKKA	2 orang
13	M. SIKKA	2 orang
14	M. SIKKA	2 orang
15	M. SIKKA	2 orang
16	M. SIKKA	2 orang
17	M. SIKKA	2 orang
18	M. SIKKA	2 orang
19	M. SIKKA	2 orang
20	M. SIKKA	2 orang
TOTAL		
20 orang		

NO	NAMA SAR	KELOMPOK	TEKNIK
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20

Absensi Instruktur dan Peserta Pelatihan Potensi SAR Pencarian dan Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue)

➤ **C.4 Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Potensi SAR Pencarian dan Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue) di Wilayah Kabupaten Sikka Tahun 2019**

Hambatan :

1. *Practical Station* tidak berdekatan dengan materi kelas.
2. Peserta secara keseluruhan terdiri dari PNS sehingga harus mendapatkan ijin dari instansi dan apabila dibutuhkan oleh instansinya mereka akan kembali
3. Terbatasnya alat bantu ajar untuk pelatihan potensi
4. Terbatasnya instruktur SAR yang memiliki sertifikat atau kualifikasi instruktur
5. Ada beberapa instansi yang belum memiliki kantor atau kesekretariatan yang resmi sehingga terkendala dalam pendistribusian surat undangan peserta pelatihan potensi.

Saran :

1. Agar Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di Tahun Anggaran yang akan datang dialokasikan anggaran untuk pengadaan peralatan pendukung

pengajaran seperti Infokus Proyektor, Manikin untuk orang dewasa dan Spinal Board/Tandu Spinal.

2. Agar Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dapat segera menyelenggarakan Diklat Instruktur/PIPL untuk seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan khususnya Kantor – kantor baru, sehingga tersedianya anggota yang memiliki kuaifikasi instruktur.
3. Anggaran untuk Pelatihan Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere untuk tahun yang akan datang agar ditingkatkan nominalnya.
4. Agar Pelatihan Potensi yang akan datang dapat dilakukan dengan baik dan persiapan yang cukup
5. Agar Pelatihan Potensi SAR yang akan dilaksanakan pada latihan yang akan datang dilanjutkan dengan uji kompetensi.

D. Pelaksanaan Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue) di Larantuka Kabupaten Flores Timur Tahun 2019

- Tempat dan Tanggal Kegiatan : Aula Rumah Khalwat ST Maria dan Asam Satu Beach Kabupaten Flores Timur, 23 s.d 28 September 2019
- Maksud dan Tujuan diadakan kegiatan :

➤ D.1 Maksud

Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Potensi Pencarian dan Pertolongan di Larantuka Kabupaten Flores Timur tentang teknik pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) kepada korban yang membutuhkan bantuan SAR, serta sebagai bukti fisik bahan laporan dalam pengambilan kebijakan pimpinan

➤ D.2 Tujuan

Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) memiliki tujuan antara lain

:

- a. Peserta mampu menjelaskan Substansi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
 - b. Peserta mampu mempraktekkan renang dengan gaya bebas, gaya dada maupun gaya gunting
 - c. Peserta mampu mempraktekkan *water trappen*.
 - d. Peserta mampu mengaplikasikan cara menggunakan *Personal Floating Device* (PFD)
 - e. Peserta mampu melakukan teknik pengangkatan perahu karet
 - f. Peserta mampu melakukan teknik mendayung
 - g. Peserta mampu mengoperasikan perahu tempel.
 - h. Peserta mampu memberikan pertolongan pertama (*First Aid*) terhadap korban kecelakaan di perairan.
 - i. Peserta mampu mengaplikasikan *Teknik Defend and Release*
 - j. Peserta mampu melakukan Teknik RTRGT (*reach, throw, row and tow*)
- Pembukaan Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) di buka langsung oleh Direktur Bina Potensi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, **Marsekal Pertama TNI F. Indra Jaya, S.E., M.M**
 - Peserta Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan di permukaan air (*Water Rescue*) tahun 2019 di Larantuka Kabupaten Flores Timur berasal dari seluruh Potensi SAR yang ada di wilayah Kabupaten Flores Timur yang

berjumlah 30 Orang dengan rincian 1 orang tidak mengikuti pelatihan sampai akhir.

➤ **D.3 Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Potensi SAR Pencarian dan Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue) di Wilayah Flores Timur Tahun 2019**

	<p>Dokumentasi Pembukaan dan Pelatihan Potensi SAR Pencarian dan Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue) di Wilayah Flores Timur Tahun 2019</p>
	<p>Dokumentasi Instruktur dan Peserta Pelatihan Potensi SAR Pencarian dan Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue) di Wilayah Flores Timur Tahun 2019</p>

➤ **D.4 Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Potensi SAR Pencarian dan Pertolongan di Permukaan Air (Water Rescue) di Larantuka Kabupaten Flores Timur Tahun 2019**

Hambatan :

1. Lokasi pelaksanaan tidak berdekatan dengan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, sehingga

kesulitan membagi tugas Jaga Siaga Rutin di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere karena kekurangan personil.

2. Peserta secara keseluruhan terdiri dari PNS sehingga harus mendapatkan ijin dari instansi dan apabila dibutuhkan oleh instansinya mereka akan kembali
3. Terbatasnya alat bantu ajar untuk pelatihan potensi
4. Terbatasnya instruktur SAR yang memiliki sertifikat atau kualifikasi instruktur
5. Ada beberapa instansi yang belum memiliki kantor atau kesekretariatan yang resmi sehingga terkendala dalam pendistribusian surat undangan peserta pelatihan potensi.

Saran :

1. Agar Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di Tahun Anggaran yang akan datang dialokasikan anggaran untuk pengadaan peralatan pendukung pengajaran seperti Infokus Proyektor, Manikin untuk orang dewasa dan Spinal Board/Tandu Spinal.
2. Agar Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dapat segera menyelenggarakan Diklat Instruktur/PIPL untuk seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan khususnya Kantor – kantor baru, sehingga tersedianya anggota yang memiliki kualifikasi instruktur.
3. Anggaran untuk Pelatihan Potensi SAR
4. Agar Pelatihan Potensi yang akan datang dapat dilakukan dengan baik dan persiapan yang cukup
5. Agar Pelatihan Potensi SAR yang akan dilaksanakan pada latihan yang akan datang dilanjutkan dengan uji kompetensi.



**KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
KELAS B MAUMERE**

ALAMAT : Jl. Diponegoro Maumere – Sikka, NTT
TELP : (0382) 21193
E-Mail : kansar.maumere01@gmail.com
FACEBOOK : Basarnas Maumere
INSTAGRAM : Basarnas Maumere
WEBSITE : maumere.basarnas.go.id